SKRIPSI

ANALISIS MOTIVASI MASYARAKAT BERKUNJUNG KE OBJEK WISATA RELIGI MASJID TERAPUNG DI KOTA PAREPARE

OLEH:

ALFIYAH
NIM. 2120203893202031

PROGRAM STUDI PARIWISATA SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE

2026

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

ANALISIS MOTIVASI MASYARAKAT BERKUNJUNG KE OBJEK WISATA RELIGI MASJID TERAPUNG DI KOTA PAREPARE

OLEH:

ALFIYAH
NIM. 2120203893202031

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pada Program Studi Pariwisata Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

PROGRAM STUDI PARIWISATA SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE

2026

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi	:	Analisis Motivasi Masyarakat Berkunjung Ke Objek Wisata Religi Masjid Terapung Di Kota Parepare
Nama Mahasiswa	:	Alfiyah
NIM	:	2120203893202031
Program Studi	:	Pariwisata Syariah
Fakultas	:	Ekonomi dan Bisnis Islam
Dasar Penetapan Pembimbing	:	Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Nomor : B- 5119/ln.39/FEBI.04/PP.00.9/12/2024

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Drs. Moh Yasin Soumena, M.Pd. (.....)

NIP : 196103201994031004

Mengetahui:

Dekan,

Fakultas ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Andi Bahri S, M.E., M.FiI.I.

NIP. 18781 101 200912 1 003

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi	:	Analisis Motivasi Masyarakat Berkunjung ke Objek Wisata Religi Masjid Terapung di Kota Parepare
Nama Mahasiswa	:	Alfiyah
Nomor Induk Mahasiswa	:	2120203893202031
Program Studi	:	Pariwisata Syariah
Fakultas	:	Ekonomi dan Bisnis Islam
Dasar Penetapan Pembimbing	:	SK. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Nomor: B- 5119/ln.39/FEBI.04/PP.00.9/12/2024
Tanggal Kelulusan	:	08 Juli 2026

Disahkan Oleh Komisi Penguji:

Drs. Moh Yasin Soumena, M.Pd.	(Ketua)	(.....)
Dr. H. Jumaedi, Lc., M.A.	(Anggota)	(.....)
Sitti Chaeriah Rasyid, M.M.	(Anggota)	(.....)

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Andi Bahri S, M.E., M.Fil.I.
NIP. 197811012009121003

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

Alhamdulillah, segalah puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt. berkat hidayah, taufik dan maunah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda penulis H. Muh Munir Amin dan Ibunda Heryani Gaffar tercinta dimana dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya. Kedua orang tua yang memiliki peran penting dalam menyelesaikan skripsi ini, meskipun ucapan terima kasih tidak cukup untuk membalas semuanya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan batuan dari bapak Drs. Moh Yasin Soumena, M.Pd. Segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih. Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Darmawati, S.Ag., M.Pd. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan IAIN Parepare.
2. Bapak Dr. Andi Bahri S. M.E., M.Fil.l. sebagai Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam atas pengabdiannya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Ibu Mustika Syarifuddin, M.Sn. sebagai Ketua Prodi Pariwisata Syariah atas pengabdiannya dalam mengembangkan kemajuan prodi yang unggul.
4. Bapak dan Ibu dosen program studi Pariwisata Syariah yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
5. Bapak dan Ibu Staf Administrasi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam yang memberikan pelayanan terbaik kepada penulis.
6. Kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh jajarannya yang telah memberikan pelayanan yang baik kepada penulis selama menjalani studi di IAIN

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Parepare.

7. Kedua orang tua penulis yang kerap saya panggil Bapak dan Mama yang selalu memberikan titipan pesan ingatan dalam segala hal, motivasi arti kesabaran yang diberikan serta doa di setiap langkahku.

Penulis tidak dapat membalas semua yang telah mereka berikan, dan ajarkan.Semoga semua yang telah mereka berikan mendapatkan keridhoan dan balasan dari Allah swt. Semoga skripsi ini dengan segala kekurangannya dapat bermanfaat bagi siapapun yang membaca dan menggunakannya. Penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 24 Juni 2026
9 Muharram 1448 H

Penyusun

ALFIYAH
NIM. 2120203893202031

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama	:	Alfiyah
NIM	:	2120203893202031
Tempat/Tgl Lahir	:	Parepare, 30 November 2004
Program Studi	:	Pariwisata Syariah
Fakultas	:	Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi	:	Analisis Motivasi Masyarakat Berkunjung Ke Objek Wisata Religi Masjid Terapung Di Kota Parepare

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri, apabila dikemudian hari terbukti bahwa tulisan saya adalah hasil duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain baik sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 24 Juni 2026
9 Muharram 1448 H

Penyusun

ALFIYAH

NIM. 2120203893202031

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

ABSTRAK

ALFIYAH. *Analisis Motivasi Masyarakat Berkunjung Ke Objek Wisata Religi Masjid Terapung Di Kota Parepare*. (Dibimbing oleh Moh Yasin Soumena).

Objek wisata religi tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga berkembang menjadi destinasi wisata yang mampu menarik minat masyarakat melalui perpaduan nilai spiritual, keindahan arsitektur, serta daya tarik lingkungan sekitarnya. Masjid Terapung BJ Habibie di Kota Parepare merupakan salah satu destinasi wisata religi yang mengalami peningkatan kunjungan dan menjadi ikon pariwisata daerah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis motivasi masyarakat berkunjung, manfaat yang dirasakan setelah berkunjung, serta kendala yang dihadapi pengunjung di objek wisata religi Masjid TerapungBJ Habibie Kota Parepare.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian desk riptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam terhadap pengunjung dan pihak terkait, serta dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data diuji men ggunakan teknik triangulasi sumber dan Teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi Masyarakat berkunjung ke Mas jid Terapung BJ Habibie dipengaruhi oleh empat faktor utama, yaitu motivasi religius, motivasi rekreatif, motivasi sosial, dan motivasi dokumentatif. Motivasi religius dan rekreatif menjadi alasan yang paling dominan karena pengunjung tidak hanya ingin melaksanakan ibadah, tetapi juga menikmati keindahan arsitektur masjid, panorama laut, serta suasana yang nyaman dan tenang. Selain memperoleh ketenangan spiritual, pengunjung juga merasakan manfaat berupa pengalaman wisata religi, kesempatan mempererat hubungan sosial, dan memperoleh pengalaman baru. Adapun kendala yang masih dirasakan pengunjung meliputi keterbatasan beberapa fasilitas pendukung serta meningkatnya kepadatan pengunjung pada waktu- waktu tertentu. Penelitian ini meny impulkan bahwa Masjid Terapung BJ Habibie memiliki daya tarik yang kuat sebagai destinasi wisata religi yang memadukan fungsi ibadah, rekreasi, dan interaksi sosial. Oleh karena itu, peningkatan kualitas fasilitas, pengelolaan kawasan wisata, serta pelayanan kepada pengunjung perlu terus dilakukan untuk mendukung pengembangan wisata religi yang berkelanjutan di Kota Parepare.

Kata Kunci: Motivasi Masyarakat, Wisata Religi, Masjid Terapung BJ Habibie, Pariwisata Religi, Kota Parepare.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL i
HALAMAN JUDUL ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING iii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI iv
KATA PENGANTAR v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI vii
ABSTRAK viii
DAFTAR ISI ix
DAFTAR TABEL xi
DAFTAR GAMBAR xii
DAFTAR LAMPIRAN xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI xiv
BAB I PENDAHULUAN xx
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 7
C. Tujuan Penelitian 7
D. Manfaat Penelitian 7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA 9
A. Tinjauan Penelitian Relevan 9
B. Tinjauan Teori 13
1. Pengertian Motivasi 13
C. Kerangka Pikir 31

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB III METODE PENELITIAN 34
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 34
B. Lokasi dan Subjek Penelitian 36
C. Fokus Penelitian 36
D. Sumber dan Jenis Data 36
E. Teknik Pengumpulan Data 37
F. Uji Keabsahan Data 38
G. Teknik Analisis Data 39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 41
A. Hasil Penelitian 41
B. Pembahasan 57
BAB V PENUTUP 70
A. Simpulan 70
B. Saran 71
DAFTAR PUSTAKA 73
LAMPIRAN-LAMPIRAN I
DOKUMENTASI PENELITIAN XVII
BIODATA PENULIS XVIII

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR TABEL

NO.	JUDUL	HALAMAN
2.1	Tinjauan Penelitian Relevan	9
2.2	Motivasi Kunjungan Wisatawan	14

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR GAMBAR

NO.	JUDUL	HALAMAN
2.1	Kerangka Pikir	33

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR LAMPIRAN

NO.	JUDUL	HALAMAN
I	Pedoman Wawancara	III
II	Transkrip Wawancara	V
III	Surat Pengantar Penelitian Dari Kampus	XV
IV	Surat Keterangan Telah melaksanakan Penelitian	XVI
V	Surat Izin Penelitian Dari Dinas Penanaman Modal	XVII
VI	Dokumentasi Penelitian	XVIII
VII	Biodata Penulis	XIX

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	*Alif*	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	*Ba*	B	Be
ت	*Ta*	T	Te
ث	*Ṡa*	Ṡ	Es (dengan titik diatas)
ج	*Jim*	J	Je
ح	*Ḥa*	Ḥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	*Kha*	Kh	Ka dan Ha
د	*Dal*	D	De
ذ	*Dhal*	Dh	De dan Ha
ر	*Ra*	R	Er
ز	*Zai*	Z	Zet
س	*Sin*	N	Es
ش	*Syin*	Sy	Es dan Ye
ص	*Ṣad*	Ṣ	s (dengan titik dibawah)
ض	*Ḍad*	Ḍ	e (dengan titik dibawah)
ط	*Ṭa*	Ṭ	e (dengan titik dibawah)
ظ	*Ẓa*	Ẓ	t (dengan titik dibawah)
ع	*Ain*	‘	Koma Terbalik Keatas
غ	*Gain*	G	Ge
ف	*Fa*	F	Ef
ق	*Qof*	Q	Qi

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

ك	*Kaf*	K	Ka
ل	*Lam*	L	El
م	*Mim*	M	Em
ن	*Nun*	N	En
و	*Wau*	W	We
ه	*Ha*	H	Ha
ء	*Hamzah*	’	Apostrof
ي	*Ya*	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak diawal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak ditengah atau diakhir, maka ditulis dengan tanda (’).

2. Vokal

a. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	**Nama**	**Huruf Latin**	**Nama**
أ	*Fathah*	A	A
إ	*Kasrah*	I	I
أ	*Dammah*	U	U

b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	**Nama**	**Huruf Latin**	**Nama**
ـَيْ	*Fathah* dan *Ya*	Ai	a dan i
ـَوْ	*Fathah* dan *Wau*	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ: *kaifa*
حَوْلَ: *haula*

3. *Maddah*

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, tranliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ـَـي/ـَـا	*Fathah* dan *Alif* atau *Ya*	Ā	a dan garis diatas
ـِـيْ	*Kasrah* dan *Ya*	Ī	i dan garis diatas
ـُـوْ	*Dammah* dan *Wau*	Ū	u dan garis diatas

Contoh:

مَاتَ : *Māta*

رَمَى : *Ramā*

قِيْلَ : *Qīla*

يَمُوْتُ : *yamūtu*

4. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

a. *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t].

b. *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

c. Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

رَوْضَةُ الأَطْفَالِ : *Raudah al-jannah atau Raudatul jannah*

اَلْمَدِيْنَةُالْفَاضِلَةِ : *Al-madīnah al-fādilah atau Al-madīnatul fādilah*

اَلْحِكْمَةُ : *Al-hikmah*

5. *Sayddah* (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*
نَجَّيْنَا : *Najjainaa*
اَلْحَقُّ : *Al-Haqq*
اَلْحَجُّ : *Al-Hajj*
نُعِّمَ : *Nu'ima*
عَدُوٌّ : *'Aduwwun*

Jika huruf ى bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (ـِيّ), maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

عَلِيٌّ :"Ali (bukan 'Alyy atau 'Aly)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, *al-,* baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah.* Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari katayang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

اَلْشَمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)
اَلزَّلْزَلَة : *al-zalzalah* (bukan *az-zalzalah*)
اَلْفَلسَفَةُ : *al-falsafah*
اَلْبِلاَدُ : *al-biladu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab ia berupa alif.

Contoh:

تأمُرُوْنَ : *ta'muruna*
اَلنَّوْءُ : *al-nau'*
شَيْءٌ : *syai'un*
أُمِرْتُ : *umirtu*

8. Kata Arab yang Lazim Digunakan Dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata Al-Qur'an (dar Qur'an), Sunnah.

Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fi zilal al-qur'an
Al-sunnah qabl al-tadwin
Al-ibarat bi 'umum al-lafz la bi khusus al-sabab

9. Lafz al-jalalah (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai mudaf ilahi (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِيْنُ اللَّهِ : *dinullah*
بِا للَّهِ : *billah*

Adapun ta marbutah di akhir kata yang disandarkan kepada lafz al-jalalah, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِاللَّهِ : *hum fi rahmmatillah*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan kepada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-).

Contoh:

Wa ma Muhammadun illa rasul
Inna awwala baitin wudi'a linnasi lalladhi bi Bakkata mubarakan
Syahru Ramadan al-ladhi unzila fih al-Qur'an
Nasir al-Din al-Tusi
Abu Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abu al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: *Ibnu Rusyd, Abu al-Walid Muhammad (*bukan: *Rusyd, Abu al-Walid Muhammad*

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Ibnu)
Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi Abu Zaid,Nasr Hamid (bukan: Zaid,Nasr Hamid Abu)

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

SWT.	=	*subḥānahūwata'āla*
SAW.	=	*ṣallallāhu 'alaihi wasallam*
a.s.	=	*'alaihi al- sallām*
H	=	*Hijriah*
M	=	*Masehi*
SM	=	*Sebelum Masehi*
l.	=	*Lahir tahun*
w.	=	*Wafat tahun*
QS.../...: 4	=	*QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahīm/..., ayat 4*
HR	=	*Hadis Riwayat*

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
دم	=	بدون
صلعم	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
بن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها / إلى آخره
ج	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

Ed : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa Indonesia kata "editor berlaku baik untuk satu atau lebih editor, makai a bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Et.al : "Dan lain-lain" atau "dan kawan-kawan" (singkatan dari et alia). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkat dkk. ("dan kawan-kawan") yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Cet : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.

Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.

Vol : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.

No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmkiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pariwisata pada saat ini menjadi suatu kebutuhan mutlak manusia, baik yang melakukan perjalanan wisata maupun masyarakat sekitar daerah tujuan wisata. Wisatawan menginginkan perjalanan wisata yang baik sementara masyarakat sekitar lokasi berharap akan mendapatkan implikasi positif, berupa peningkatan pendapatan dan kesejahtraan. Fenomena ini harus menjadi perhatian para pembantu kebijakan sebagaimana diamanatkan bahwa pembangunan kepariwisataan nasional diarahkan menjadi sektor andalan dan unggulan secara luas akan diterjemahkan sebagai penghasilan devisa terbesar yang akan mendorong pertumbuhan ekonomi, meningkatkan pendapatan daerah, memberdayakan perekonomian masyarakat sekitar, memperluas lapangan kerja dan kesempatan berusaha.[1]

Industri pariwisata berkembang seiring meningkatnya kebutuhan masyarakat akan layanan dan pengalaman perjalanan. Segala sesuatu yang dinikmati oleh wisatawan selama melakukan perjalanan, seperti atraksi, fasilitas, dan panorama alam, merupakan bagian dari pengalaman wisata secara keseluruhan. Aktivitas pariwisata turut membawa dampak terhadap dinamika sosial, ekonomi, dan budaya di suatu wilayah. Dalam konteks keruangan, pendekatan geografis menyoroti variasi fenomena geosfer berdasarkan wilayah dan lingkungan. Pendekatan ini juga mencerminkan keterkaitan antara aktivitas manusia dengan kondisi alam sekitarnya serta menelusuri hubungan sebab-akibat dari berbagai peristiwa yang berlangsung di permukaan bumi, baik yang bersifat fisik maupun non-fisik.

Keterkaitan geografi dengan pariwisata dapat dilihat dari analisa terhadap sistem kepariwisataan dalam perjalanan pariwisata. Dalam sistem ini terdapat 3 sub sistem yang saling berkaitan, yaitu sub sistem DAW (Daerah Asal Wisata) sub sistem

[1] Oka A. Yoeti, *Pengantar Ilmu Pariwisata* (Bandung: Angkasa) 2000, 34.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DTW (Daerah Tujuan Wisata) dan sub sistem *Route* (Rute/Menghubungkan suatu tempat dengan tempat lainnya sehingga objek wisata religi Masjid terapung Kota Parepare tersebut menjadi daerah tujuan wisata dari berbagai daerah yang berkunjung, Peran geografi dalam sistem ini sebagai penghubung antara 3 sub sistem tersebut. Keterkaitan ini tidak sekedar sebagai penghubung sistem kepariwisataan dan mengenali/menyiasati gangguan geografis, tetapi geografi lebih banyak memberikan sumbangan yang sangat besar berupa kajian terkait kondisi alam, kondisi manusia, dan interaksi keduanya. Kajian unsur-unsur geografis inilah yang dapat menentukan potensi pariwisata.[2]

Pariwisata menjadi sektor ekonomi yang terbilang cukup penting di indonesia, Dengan berbagai keindahan alam, kultur, dan warisan leluhur indonesia yang orisinil serta nilai yang lebih perlu untuk terus kita gaungkan. Dapat diketahui motivasi wisatawan berkunjung ke objek wisata religi Masjid terapung Kota Parepare karena telah menjadi destinasi wisata religi populer karena arsitekturnya yang terinspirasi dari Masjid Hagia Sophia di Istanbul, Turki. Detail sisi kubahnya dikelilingi arsitektur berbentuk segitiga berwarna hitam, hijau dan kuning. Selain itu, dibangun menara yang ujungnya berbentuk kerucut di samping kanan dan kirinya, Dua hal tersebut membuat Masjid Terapung BJ habibie benar benar memberikan nuansa yang indah, Desainnya yang terlihat minimalis juga membuat orang semakin tertarik untuk berkunjung, serta berfungsi sebagai rumah ibadah, selain itu masjid juga menjadi tempat wisata religi yang unik. Masjid ini berlokasi di jalan Mattirotasi, Kecamatan Bacukiki Barat, Parepare. [3]

Indonesia dengan potensi pariwisata yang kaya akan alam dan budaya harusnya bisa memaksimalkan potensi yang telah dimlikinya dengan sebesar-besarnya demi kesejahteraan rakyatnya, apalagi pariwisata menjadi industri yang lebih ramah lingkungan, semua orang menyadari akan potensi pariwisata di indonesia yang kaya

[2] I Gede Pitana dan Putu G. Gayatri, *Sosiologi Pariwisata* (Yogyakarta: Andi Offset) 2005, 41–43.

[3] "Saatnya Kembangkan Potens Pariwisata Indonesia," Kominfo, n.d.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dan beragam potensi area wisata dengan adanya 4A yaitu *Attraction, Amenities, Accessibility,* dan *Ancillary.* Daerah objek wisata memiliki keuntungan yang sangat besar untuk menunjang sistem perekonomian di daerah tersebut. Dalam hal ini harus ada payung hukum untuk melindungi dan melestarikan objek wisata dari orang-orang yang tidak bertanggung jawab.[4] Peran hukum disini telah dicantumkan dalam UU Kepariwisataan pasal 27 ayat (1) menyebutkan bahwa setiap orang dilarang merusak sebagian atau seluruh fisik daya tarik wisata, (2) merusak daya tarik wisata sebagaimana dimaksud pada ayat (1) adalah melakukan perbuatan mengubah warna, mengubah bentuk, menghilangkan spesies tertentu, mencemarkan lingkungan, memindahkan, mengambil, menghancurkan, atau memusnahkan daya tarik wisata sehingga berakibat berkurang atau hilangnya keunikan, keindahan, dan nilai autentik suatu daya tarik wisata yang telah ditetapkan oleh pemerintah daerah.[5]

Pengembangan pariwisata sangat ditentukan oleh seberapa besar potensi *supply* dan *demand*. Potensi *supply* memberikan gambaran seberapa besar daya tarik objek wisata yang dimiliki oleh suatu Daerah Tujuan Wisata (DTW). Sedangkan potensi *demand* memberikan gambaran seberapa besar potensi wisatawan yang datang dari Daerah Asal Wisatawan (DAW). Masalah pariwisata sebenarnya tidak hanya akan menjaring mancanegara akan tetapi juga wisatawan domestik, baik untuk objek wisata religi, objek wisata alam maupun objek wisata budaya. Bagaimana pun dengan adanya kepariwisataan ini akan membuka sejumlah kesempatan yang memungkinkan orang untuk saling berintegrasi, tukar menukar pengalaman, pemikiran, dan pengetahuan antara masyarakat setempat dengan para wisatawan. Di lihat dari segi positifnya keberadaan pariwisata dirasakan oleh masyarakat di sekitar objek wisata sebagai suatu keuntungan dengan meningkatnya pendapatan mereka. Di samping itu, akan terbukanya wawasan masyarakat tentang dunia luar dengan adanya interaksi langsung

[4] Ali Hasan, *Tourism Marketing* (Yogyakarta: CAPS) 2015, 35.

[5] Republik Indonesia, "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan," Pub. L. No. Nomor 10 Tahun 2009 Pasal 27 Ayat (1)-(2), (2009).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

antara wisatawan domestik maupun mancanegara.[6]

Pariwisata di Kota Parepare memiliki potensi yang masih sangat mungkin untuk dikembangkan, beberapa objek wisata yang dimiliki Kota Parepare yang berupa objek wisata relegius, objek wisata budaya, dan objek wisata alam, serta memilki peluang yang cukup besar untuk dikembangkan, salah satunya potensi wisata religi yang dapat di kembangkan di Kota Parepare karena potensi di bidang ini tidak akan pernah habis karena wisata religi masjid terapung BJ. Habibie telah menjadi icon baru destinasi wisata religi di kota Parepare, yang telah terkenal bukan saja di Provinsi Sulawesi Selatan, tapi bahkan di Indonesia dan terlebih lagi terkenal ke mancanegara. Masjid terapung telah membuat kota Parepare menjadi wajah terdepan di Provinsi Sulawesi Selatan, Khususnya di bidang keumatan juga dengan sendirinya telah membuktikan akan keberhasilan teori ”TELAPAK KAKI” yang telah digaungkan.

Terbukti masjid tersebut tidak hanya menjadi sarana ibadah bagi umat muslim, tetapi lebih dari itu, wisata religi tersebut tanpa disadari telah membuat roda pertumbuhan ekonomi di kota Parepare terus berputar dengan memperlihatkan perkembangan pendapatan ekonomi masyarakat secara signifikan dari waktu ke waktu, pembangunan dan pengembangan daerah menjadi tujuan wisata tergantung dari daya tarik itu sendiri yang dapat berupa keindahan alam, tempat bersejarah, tata cara hidup bermasyarakat maupun upacara keagamaan. Salah satu potensi wisata yang menjadi objek andalan dan objek wisata yang potensial untuk dikunjungi sebagai objek wisata religi masjid terapung yang terletak tepatnya di kota Parepare.[7]

Masjid terapung atau yang dikenal dengan Masjid terapung B.J.Habibie di sulawesi selatan menjadi salah satu tempat ibadah umat muslim dan juga daya tarik wisata religi yang terletak di kota Parepare, Sulawesi selatan. Masjid terapung kini menjadi ikon wisata religius yang saat ini masih terbilang baru ada di kota Parepare sehingga wisata religi tersebut menjadi begitu populer dan memiliki begitu banyak

[6] Ilyas Latief et al., *Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kehidupan Budaya Daerah Jambi* (Ja) 1994, 45.

[7] Yoeti, *Pengantar Ilmu Pariwisata*, 78.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

wisatawan yang berkunjung, dan wisatawan yang berkunjung tidak hanya dominan umat muslim tetapi banyak diluar dari umat muslim yang berkunjung bukan semata mata untuk beribadah tetapi karena wisata religi tersebut memiliki keindahan alam, wujud unik, fasilitas yang cukup memadai serta lokasi yang begitu strategis sehingga mempermudah para pengunjung yang ingin singgah untuk beribadah atau beristirahat dan menjadi tempat persinggahan bagi wisatawan yang sedang menempuh perjalanan jarak jauh karena memiliki area parkir yang begitu luas dan banyaknya pohon yang rindang serta memiliki view sunset yang indah pada sore hari.

Masjid Terapung BJ Habibie merupakan salah satu ikon wisata religi yang terus mengalami peningkatan jumlah pengunjung sejak diresmikan pada tahun 2022. Namun, hingga saat ini belum tersedia data resmi mengenai jumlah kunjungan wisatawan secara spesifik pada Masjid Terapung yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS).

Hal ini disebabkan karena BPS hanya menyediakan data kunjungan wisatawan dalam bentuk agregat pada tingkat kota atau kabupaten, bukan pada level objek wisata tertentu. Oleh karena itu, data kunjungan ke Masjid Terapung BJ Habibie umumnya diperoleh melalui penelusuran dokumen pemerintah daerah, laporan berita resmi, serta hasil observasi langsung di lapangan. Meski demikian, tingginya antusiasme masyarakat terhadap masjid ini dapat dilihat dari tren kunjungan wisatawan Kota Parepare secara keseluruhan. Pada tahun 2024, misalnya, BPS mencatat total 991.866 kunjungan wisatawan ke Kota Parepare, di mana Masjid Terapung menjadi salah satu daya tarik utama yang banyak dikunjungi oleh wisatawan baik dari dalam maupun luar daerah.[8] Kondisi ini menguatkan bahwa Masjid Terapung memiliki kontribusi signifikan terhadap perkembangan pariwisata religi di Kota Parepare, sehingga penting untuk dianalisis lebih lanjut terkait motivasi masyarakat dalam berkunjung ke destinasi tersebut.

[8] "Jumlah Perjalanan Wisatawan Nusantara Menurut Kabupaten/Kota," Badan Pusat Statistik (BPS), 2024.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Keterbatasan ketersediaan data kunjungan wisatawan pada tingkat objek wisata, termasuk Masjid Terapung BJ Habibie, menyebabkan peneliti perlu menggunakan sumber data alternatif di luar publikasi resmi BPS maupun Pemerintah Daerah. Salah satu sumber pendukung yang digunakan adalah data ulasan pada platform Google Maps, yang menampilkan jumlah pengguna yang telah memberikan penilaian dan komentar setelah berkunjung. Meskipun jumlah ulasan tersebut tidak sepenuhnya merepresentasikan total kunjungan wisatawan secara aktual, data ini dapat digunakan sebagai indikator tingkat ketertarikan dan intensitas kunjungan masyarakat terhadap objek wisata tersebut.[9] Berdasarkan informasi yang ditampilkan pada Google Maps, Masjid Terapung BJ Habibie telah menerima lebih dari (337 per bulan desember tahun 2025) ulasan dari pengguna. Angka tersebut memberikan gambaran mengenai tingginya perhatian publik serta kontribusinya sebagai salah satu destinasi wisata religi yang cukup menonjol di Kota Parepare. Oleh karena itu, data ulasan ini digunakan sebagai pelengkap analisis ketika data kuantitatif resmi tidak tersedia.

Sesuai dengan judul yang peneliti ambil yaitu "Analisis Motivasi Masyarakat Berkunjung Ke Objek Wisata Religi Masjid Terapung Di Kota Parepare", studi ini bertujuan untuk menggambarkan sejauh mana motivasi wisatawan berpengaruh terhadap minat kunjungan ke salah satu destinasi wisata religi yang ikonik di Kota Parepare, yakni Masjid Terapung. Masjid ini tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga menjadi daya tarik wisata yang memiliki keunikan tersendiri karena letaknya yang berada di atas laut serta didukung oleh desain arsitektur yang estetis. Berdasarkan data kunjungan tahun 2022, Masjid Terapung Kota Parepare mencatat rata-rata jumlah kunjungan sebanyak 1.357 wisatawan per bulan dan terus menunjukkan tren peningkatan dari tahun ke tahun. Masjid Terapung Parepare diresmikan pada tanggal 27 Januari 2022 dan hingga kini terus dilestarikan sebagai bagian dari pengembangan pariwisata berbasis religi di daerah tersebut. Popularitasnya

[9] Savira Wira Putri et al., "Pengaruh Motivasi Wisatawan Domestik terhadap Minat Kunjung ke Kuta Mandalika," *Journal of Mandalika Review* 1, no. 1, 2022.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

kian meningkat di kalangan wisatawan lokal maupun luar daerah, karena tidak hanyamenawarkan nilai spiritual, tetapi juga pengalaman wisata yang unik. Dalam konteks ini, motivasi berwisata menjadi salah satu faktor utama yang mendorong minat individu untuk mengunjungi destinasi tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa yang menjadi keinginan masyarakat berkunjung ke objek wisata religi Masjid Terapung BJ Habibie Kota Parepare?
2. Bagaimana manfaat yang dirasakan saat berkunjung ke objek wisata religi Masjid Terapung BJ Habibie Kota Parepare?
3. Bagaimana kelemahan yang dirasakan masyarakat saat berada di objek wisata religi Masjid BJ Habibie Terapung Kota Parepare?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan sebelumnya, adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat motivasi berwisata wisatawan pada objek wisata religi Masjid Terapung BJ Habibie Kota Parepare.
2. Untuk mengetahui minat kunjungan wisatawan terhadap objek wisata religi Masjid Terapung BJ habibie Kota Parepare.
3. Untuk mengetahui temuan mengenai motivasi dan minat kunjungan terhadap objek wisata religi Masjid Terapung BJ habibie Kota Parepare.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat, baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Secara teoritis.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pariwisata yang berkaitan dengan motivasi dan minat kunjungan wisatawan pada destinasi wisata religi.

2. Secara praktis.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan masukan bagi mahasiswa, pengelola pariwisata, serta pemerintah daerah dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi kunjungan wisatawan, guna mendukung pengembangan objek wisata religi Masjid Terapung Kota Parepare secara lebih efektif.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

Deskripsi teori ini berisi tentang teori analisis masyarakat, motivasi masyarakat, persepsi masyarakat terhadap objek wisata religi masjid terapung kota Parepare dan hipotesis penelitian. Deskripsi teoritis dapat juga disebut dengan definisi konseptual yaitu penjelasan terhadap variabel variabel yang di teliti yang bersumber dari para pakar atau ahli yang tertuang di dalam buku atau penelitiannya. Dari sini selanjutnya membuat kerangka berfikir dan hipotesis penelitian yang akan di uraikan sebagai berikut:

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Penelitian-penelitian yang memiliki pokok permasalahan serupa dijadikan rujukan guna menyempurnakan dan melengkapi penelitian ini, serta untuk menghindari terjadinya duplikasi. Penelitian relevan tersebut juga berfungsi sebagai acuan dan pedoman dalam penyusunan penelitian ini. Oleh karena itu, merujuk pada penelitian yang relevan menjadi langkah penting dalam mendukung keabsahan dan arah penelitian.

Tabel 2. 1 Tinjauan Penelitian Relevan

No	Nama	Judul	Hasil	Perbedaan
1.	Serley Anggraini Goutama dan Roels Ni Made Sri Puspadewi.[10] (2024)	Analisis Pengaruh Motivasi Wisatawan Terhadap Minat Berkunjung Wisatawan ke Suku Baduy, Banten	Penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah perempuan berusia 17 sampai 25 tahun berstatus pelajar atau mahasiswa dan berdomisili di	Penelitian tersebut menunjukkan bahwa motivasi memiliki pengaruh signifikan terhadap minat berkunjung wisatawan dengan kontribusi sebesar 40,2% penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif

[10] Serley Anggraini Goutama dan Roels Ni Made Sri Puspadewi, "Analisis Pengaruh Motivasi Wisatawan Terhadap Minat Berkunjung Wisatawan ke Suku Baduy, Banten," *Jurnal Hospitality dan Pariwisata* 10, no. 1 (2024).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

No	Nama	Judul	Hasil	Perbedaan
			Jakarta dimensi motivasi individu menjadi faktor tertinggi khususnya keinginan untuk mendapatkan pengalaman baru saat mengunjungi suku Baduy Banten. Analisis regresi sederhana menunjukkan bahwa memotivasi memiliki pengaruh signifikan terhadap minat berkunjung dengan kontribusi sebesar 40,2% sementara 59,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti setiap peningkatan satu persen dalam motivasi meningkatkan minat berkunjung sebesar 0,471 poin	pada objek wisata budaya suku Baduy Adapun, Penelitian ini memiliki persamaan pada penggunaan variabel motivasi dan minat berkunjung serta metode analisis yang sama. Namun, penelitian ini berbeda karena fokus pada objek wisata adalah jenis citra pengin BJ Habibie dan menghadapi keterbatasan data pengunjung resmi sehingga menggunakan data pendukung seperti ulasan Google Maps untuk menggambarkan tingkat kunjungan wisatawan
2.	Hendra Syaiful, Agung Edy Wibowo, dan Mohamad Nur Afriliandi Nasution[11] (2023)	Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Kunjungan Ulang Wisatawan Mancanegara: Perspektif Faktor Penarik (Studi Destinasi Wisata Religi Masjid di	Hasil penelitian mengungkapkan bahwa faktor pendorong seperti edukasi, hubungan interpersonal, dan kebutuhan fisiologis, serta	Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada lokasi dan jenis destinasi wisata yang diteliti penelitian tersebut berfokus pada wisata Bukit Kota

[11] Hendra Syaiful, Agung Edy Wibowo, dan Mohamad Nur Afriliandi Nasution, "Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Kunjungan Ulang Wisatawan Mancanegara: Perspektif Faktor Penarik (Studi Destinasi Wisata Religi Masjid di Kota Batam)," *Jurnal Manner* 2, no. 1, 2023.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

No	Nama	Judul	Hasil	Perbedaan
		Kota Batam)	faktor penarik yang meliputi atraksi wisata, amenitas, aksebilitas, dan layanan penunjang (ancillary service), secara positif dan signifikan mempengaruhi minat kunjungan ulang wisatawan mancanegara ke destinasi wisata religi di masjid di kota Batam. Temuan ini mengindikasikan bahwa pihak pengelola pariwisata maupun pemerintah daerah dapat memperkuat aspek dan tempat wisata khususnya pada variabel anuitas upaya penguatan yang dimaksud adalah dengan meningkatkan kelengkapan fasilitas pendukung untuk kegiatan wisata religi.	Bukittinggi sebagai destinasi wisata perkotaan, sedangkan penelitian ini meneliti Masjid Terapung BJ Habibie sebagai destinasi wisata religi dan ikon kota Parepare. Selain itu, penelitian tersebut tidak membahas masalah keterbatasan data kunjungan objek wisata, sedangkan konten ini menghadapi kendala tersebut sehingga memanfaatkan data alternatif sebagai indikator kunjungan. Dengan demikian, penelitian ini memiliki konteks permasalahan yang berbeda terutama dalam hal jenis usaha karakteristik pengunjung dan kondisi data yang tersedia.
3.	Savira Wira Putri, Ramdah Radjab, Ida Ayu Yadnya Sari Dewi	Pengaruh Motivasi Wisatawan Domestik terhadap Minat Kunjung ke Kuta Mandalika	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) motivasi fisik wisatawan	Penelitian tersebut memiliki perbedaan dengan penelitian ini terutama pada objek dan konteks destinasi

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

No	Nama	Judul	Hasil	Perbedaan
	Utami Pidada, dan Herman.[12] (2023)		domestik terhadap minat kunjung berpengaruh sebanyak 7,2%, (2) motivasi budaya wisatawan domestik terhadap minat kunjung berpengaruh sebanyak 4,5%, (3) motivasi individu wisatawan domestik terhadap minat kunjung berpengaruh sebanyak 0,5% dan (4) motivasi status dan prestise wisatawan domestik terhadap minat kunjung berpengaruh sebanyak 1,8%.	wisata yang dikaji. Penelitian tersebut berfokus pada wisata Kuta Mandalika sebagai destinasi super prioritas dengan karakter wisata alam dan budaya, sedangkan penelitian ini meneliti Masjid Terapung BJ Habibie yang merupakan destinasi wisata religi di Kota Parepare. Selain itu, penelitian Maswad menggunakan data kunjungan wisatawan yang tersedia dari pemerintah daerah serta melibatkan wisatawan domestik pascabencana sebagai responden, sedangkan penelitian ini menghadapi keterbatasan data kunjungan resmi sehingga memanfaatkan data alternatif seperti ulasan Google Maps sebagai indikator kunjungan. Dengan demikian, perbedaan utama

[12] Putri et al., "Pengaruh Motivasi Wisatawan Domestik terhadap Minat Kunjung ke Kuta Mandalika."

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

No	Nama	Judul	Hasil	Perbedaan
				terletak pada jenis destinasi, karakteristik wisatawan, serta ketersediaan data kunjungan yang menjadi dasar analisis penelitian.

B. Tinjauan Teori

1. Pengertian Motivasi

Motivasi berasal dari kata motif, dalam bahasa inggris adalah *motive* atau *motion*, lalu *motivation*, yang berarti gerakan atau sesuatu yang bergerak. Artinya sesuatau yang menggerakkan terjadinya tindakan, atau disebut dengan niat.

Motivasi religius adalah dorongan internal yang muncul dari keyakinan, nilai-nilai keagamaan, dan komitmen spiritual seseorang untuk melakukan suatu aktivitas, termasuk berkunjung ke tempat ibadah atau destinasi wisata religi. Motivasi ini muncul karena keinginan untuk mendekatkan diri kepada Tuhan, memenuhi kewajiban ibadah, mencari ketenangan batin, memperkuat keimanan, serta mendapatkan pengalaman spiritual yang lebih mendalam.[13]

Motivasi wisata adalah dorongan internal maupun eksternal yang membuat seseorang ingin melakukan perjalanan wisata untuk memenuhi kebutuhan fisik, psikologis, sosial, budaya, ataupun spiritual. Motivasi ini menjadi alasan utama yang memengaruhi keputusan wisatawan untuk memilih, mengunjungi,dan menikmati suatu destinasiwisata.

Menurut Yoon & Uysal (2005), motivasi wisata adalah dorongan yang memengaruhi wisatawan dalam memilih dan mengunjungi destinasi, yang terdiri dari motivasi *push* (dorongan internal) dan *pull* (daya tarik destinasi).[14]

Menurut Page & Connell (2006), motivasi wisata adalah seperangkat

[13] Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (Jakarta: PT Bumi Aksara) 2012, 1–3.

[14] Yooshik Yoon dan Muzaffer Uysal, "An Examination of the Effects of Motivation and Satisfaction," *Tourism Management* 26, no. 1, 2005: 45–47.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

kebutuhan dan keinginan yang mengarahkan perilaku seseorang dalam melakukan perjalanan wisata berdasarkan pengalaman yang ingin dicari.

Menurut Swarbrooke dan Horner (2007), motivasi wisata mencakup:

- kebutuhan personal (relaksasi, kesehatan, pengembangan diri),
- kebutuhan interpersonal (hubungan sosial, keluarga),
- serta motivasi sosial (status, prestise, pengakuan).

Motivasi ini menjadi dasar perilaku wisatawan dalam menentukan destinasi.

Menurut Chafid Fandeli terdapat empat buah motivasi kunjungan wisatawan ke suatu objek wisata, yaitu adalah sebagai berikut[15]:

Tabel 2. 2 Motivasi Kunjungan Wisatawan

No	Kategori	Motivasi Wisatawan
1.	Motivasi Fisik	a) Menyegarkan kembali badan dan jiwa b) Istirahat karena kesehatan c) Olahraga d) Rekreasi: bersenang-senang, berpacaran, berbelanja, melihat pertunjukan kesenian.
2.	Motivasi Kebudayaan	a) Ingin budaya, seni, musik, arsitektur, sejarah negara lain. b) Peristiwa penting (olahraga, pekan perdagangan, peristiwa lain bernasional/internasional).
3.	Motivasi Individu	a) Mengunjungi keluarga, teman, atau mencari teman baru b) Perjalanan bersenang-senang c) Kunjungan spiritual, misal: ziarah d) Mencari pengalaman baru pada lingkungan baru (fisik dan sosial).

[15] Chafid Fandeli, *Dasar-Dasar Manajemen Kepariwisataan Alam* (Yogyakarta: Liberty, 1995), 41.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

No	Kategori	Motivasi Wisatawan
4.	Motivasi Prestasi dan Status	a) Penyaluran hobi b) Melanjutkan belajar c) Konfrensi, seminar d) Pertemuan untuk menjalin hubungan personal e) Menghadiri konferensi dan seminar.

Motivasi wisatawan mengalami pergeseran dan menganggap motivasi sebagai proses singkat perilaku perjalanan wisata, ke arah yang lebih menitikberatkan bagaimana motivasi dapat mempengaruhi rencana jangka panjang seseorang dan kebutuhan psikologis dan Motivasi yang merupakan kondisi yang awal dalam pembelajaran mengenai wisatawan dan pariwisata sebab motivasi merupakan pemicu dari proses perjalanan wisata, walaupun motivasi ini tidak didasari secara utuh karena wisatawan itu sendiri.[16] Gary dalam Zhang mengemukakan bahwa ada dua keinginan dalam melakukan perjalanan motivasi wisatawan yaitu Keinginan untuk mengetahui daerah lain, mengunjungi bangunan-bangunan bersejarah dan keinginan mendapat sinar matahari perjalanan ini tergantung karena bagaiman tempat itu yakni tempat yang menyenangkan, menonjolkan kegiatan-kegiatan tertentu yakni olahraga.[17]

Motivasi perjalanan ada sembilan motivasi perjalanan tujuh termasuk kedalam kelompok motivasi sosio-psikologi dan dua termasuk kedalam motivasi budaya yakni escape dari lingkungan biasa yang dirasakan, pengenalan dan penilaian diri, mengendurkan syaraf atau yang disebut relaksasi, martabat, regresi, kebutuhan, pendidikan, pengembangan hubungan kekeluargaan menurut Zhang. [18]

---

[16] I Gede Pitana dan I Ketut Surya Diarta, *Pengantar Ilmu Pariwisata* (Yogyakarta: Andi Offset) 2009, 56.

[17] Marni Aulia Putri, Sarbaitinil, dan Irwan, "Motivasi Wisatawan Domestik Berkunjung Ke Objek Wisata Pantai Family, Nagari Muara Kandis Punggasan Linggo Sari Baganti Pesisir," *Aurelia: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Indonesia* 1, no. 1, 2022: 127–36.

[18] Putri, Sarbaitinil, dan Irwan, "Motivasi Wisatawan Domestik Berkunjung Ke Objek Wisata Pantai Family, Nagari Muara Kandis Punggasan Linggo Sari Baganti Pesisir."

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Minat orang selama melakukan perjalanan wisata dipengaruhi oleh (*push factors)* yang disebut dengan faktor pendorong dan (*pull factors*) yaitu faktor penarik. sesungguhnya faktor yang disebutkan disebut juga dengan faktor internal dan eksternal dalam mengambil minat untuk melakukan wisata yakni motivasi. sifat *person-spesific motivation* atau sosial-psikologis. *Destination-spesific atributes* yakni faktor penarik, dari kajian literaturnya menemukan seseorang selama melakukan perjalanan wisata seperti di bawah ini.[19] Yakni faktor pendorong ***(****Pul factors****)*** bagi:

a. *Relaxation*. Keinginan karena relaksasi/penyegaran, yang juga berkaitan dengan motivasi escape di atas.
b. *Escape*. Ingin melepaskan diri dari lingkungan yang dirasakan menjemukan atau kejenuhan dari pekerjaan sehari-hari.
c. *Play*. Ingin menikmati kesenangan, melalui berbagai permainan yang merupakan permunculan kembali dari sifat kekanak-kanakan dan melepaskan diri sejenak dari berbagai urusan yang serius yakni rasa ingin menikmati kesenangan.
d. *Strengthening family bonds*. mempererat hubungan kekerabatan adalah keinginan khususnya dalam konteks *VFR* (*Visiting Friends and Relations*). Keakraban hubungan kekerabatan ini juga terjadi di antara anggota keluarga yang melakukan perjalanan bersama-sama, karena kebersamaan sangat sulit diperoleh dalam suasana kerja sehari-hari di negara industri.
e. *Prestige*. dengan mengunjungi destinasi yang menunjukkan kelas dan gaya hidup, menunjukkan eksistensi atau gengsi yang juga merupakan dorongan yang dapat meningkatkan status atau derajat sosial. Bagi berbagai masyarakat, perjalanan keluar merupakan salah satu bentuk

[19] I Gede Pitana dan I Ketut Surya Diarta, *Pengantar Ilmu Pariwisata* (Yogyakarta: Andi Offset) 2009, 62.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

'inisiasi'.

f. *Social interaction*. Dapat melakukan hubungan sosial dengan masyarakat lokal yang dikunjungi dan dengan teman.
g. Rasa keinginan bertemu dengan orang-orang yang bisa memenuhi kebutuhan seksual khususnya dalam pariwisata seks dan orang orang yang memberikan suasana *romantic* yang disebut dengan *romance*.
h. Keinginan mempelajari orang lain atau daerah lain, atau mengetahui kebudayaan etnis lain. Ini merupakan pendorong yang dominan di dalam pariwisata, disebut dengan *educational opportunity* karena dapat melihat sesuatu yang baru.
i. Keinginan dalam mencari diri sendiri (*self-discovery*), biasanyadiri sendiri dapat ditemukan pada saat mencari atau orang yang baru atau daerah yang baru disebut dengan *Self-fulfilment.*
j. *Wish-fulfilment*. Hal ini juga sangat jelas dalam perjalanan wisata religius, sebagai bagian dari keinginan tau dorongan yang kuat dari dalam diri merupakan pendorong yang dominan di dalam pariwisata. Dapat mengetahui kebudayaan etnis lain sesuatu yang baru, mempelajari orang lain atau daerah lain.

Keinginan merealisasikan mimpi-mimpi yang lama dicitacitakan, sampai mengorbankan diri dengan cara berhemat agar bisa melakukan perjalanan. sangat jelas dalam perjalanan wisata religius, sebagai bagian dari keinginan tau dorongan yang kuat dari dalam diri.

Menurut Jackson dalam Pitana motivasi wisatawan memiliki faktor pendorong dan penarik, faktor pendorongnya yakni: itual inversi, ziarah, mengunjungi teman, mengunjungi kerabat, atraksi wisata, budaya, dan lingkungan alam lingkungan buatan manusia, peningkatan ego, promosi nasional, iklan ritel, pemasaran grosir, acara khusus, agama, kesehatan, pendidikan, keaslian yang dirasakan, dan konvensi / mengaku dan faktor penarik bahwa iklim lokasi, schmes

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

insentif.[20]

Yoon dan Uysal (dalam Woodside) menyebutkan bahwa ada beberapa faktor pendorong (*push factors*) wisatawan mengunjungi suatu daerah tujuan wisata, yaitu:

1. Istirahat dan Relaksasi.
2. Prestise.
3. Interaksi Sosial.
4. Keinginan untuk melarikan diri.
5. Petualangan.
6. Kesehatan dan Kebugaran.

Uysal dan Hagan (dalam Zeng) lima faktor yang dapat menarik wisatawan untuk datang ke daerah tujuan wisata, yaitu[21]:

1. Makanan
2. Atraksi alam dan bersejarah.
3. Fasilitas rekreasi.
4. Orang.
5. Memasarkan gambar tujuan.

Dari berbagai motivasi yang mendorong perjalanan, Pada dasarnya motivasi wisatawan di pengaruhi hal yang dapat dikelompokkan menjadi empat kelompok motivasi-motivasi yakni sebagai berikut:

1. Motivasi yang bersifat fisiologis dan fisik (*Physiological Motivation*) antara lain Berpartisifasi dalam kegiatan olahraga, bersantai, dan sebagainya, kenyamanan, relaksasi, kesehatan. Berpartisifasi dalam kegiatan olahraga, bersantai, dan sebagainya.
2. Motivasi Budaya (*Cultural Motivation*) yaitu keinginan untuk mengetahui budaya, adat, tradisi, dan kesenian daerah lain. Termasuk juga ketertarikan akan berbagai objek tinggalan budaya (monument bersejarah).

---

[20] Pitana dan Diarta, *Pengantar Ilmu Pariwisata*, 78.

[21] Fitria Puspita Rani, Hanson E. Kusuma, dan Angela C. Tampubolon, "Hubungan Motivasi, Kegiatan dan Karakter Tempat Wisata Pada Pusaka Saujana Imogiri Yogyakarta," *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)* 6, no. 2, 2020.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

3. Motivasi Sosial (*Social Motivation atau Interpersonal Motivation*) yang bersifat sosial, melakukan hal-hal yang di anggap mendatangkan gengsi (nilai pretise), melakukan ziarah, pelarian dari situasi-situasi yang membosankan, seperti mengunjungi teman dan keluarga, menemui mitra kerja.
4. Motivasi Fantasi (*Fantasy Motivation*) yaitu adanya fantasi bahwa di daerah selain daerah tempat tinggalnya seseorang akan bisa lepas dari rutinitas keseharian yang menjemukan.[22]

Menurut Pitana dan Gayatri motivasi perjalanan seseorang dipengaruhi oleh duan faktor, yaitu faktor internal wisatawan itu sendiri (*intrinsic motivationn* dan faktor eksternal (*exstrinsic motivation).* Motivasi instrinsic terbentuk dari manusia itu sendiri, sesuai dengan teori hirarki kebutuhan maslow yaitu:

1. Kebutuhan dasar, kebutuhan fisologi kebutuhan kehidupan manusia seperti maan, yempat tinggal, pakaian, dan kebutuhan dasar lainnya.
2. Kebutuhan keamanan seperti kehilangan pekerjaan, kehilangan hak milik, kecelakaan kebutuhan terlepas dari bahaya atau kekhawatiran.
3. Kebutuhan sosial, yakni kebutuhan berinteraksi satu sama lain
4. Kebutuhan akan status, harga diri, prestige, dimana orang yang merasa perlu untuk dapat pengakuan dari orang lain disebut dengan kebutuhan prestise atau *the need for esteem.*
5. Kebutuhan akualisasi diri atau yang disebut dengan *self actualization* kebutuhan menunjukkan potensi yang berbeda dan lebih baik dari yang lain.[23]

Pengaruh atau tekanan keluarga, atau situasi kerja, yang terinternalisasi, dan kemudian berkembang menjadi kebutuhan psikologis. Kebutuhan ektrinsik terbentuk dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti norma sosial. Berbagai faktor

[22] Chafid Fandeli, *Dasar-Dasar Manajemen Kepariwisataan Alam*, (Yogyakarta: Liberty) 1995, 32-35.

[23] Pitana dan Gayatri, *Sosiologi Pariwisata*, 78.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

penarik yang dimiliki oleh DTW akan menyebabakan orang tersebut memilih DTW tertentu untuk memenuhi needand want-nya. Dengan adanya faktor pemmdorong seseorang menjadi ingin melakukan perjalanan wisata, tetapi belum jelas daerah mana yang akan dituju.

Menurut Yoeti Motivasi orang bepergian atau motivasi wisatawan sebagai berikut ini:

1. Karena kebudayaan dan pendidikan. yaitu ingin melihat bagaimana rakyat negara yang ia kunjungi seperti apa (*the way life*), kemajuankemajuan yang telah dicapai oleh tempat yang dikunjungi, mendapatan pemikiran- pemikaran baru, hasil dari pencarian baru, mengikuti dalam *event*, ingin menyaksikan tempat tempat bersejarah, *event.*
2. Dikarenakan relaksasi, kegembiraan dan adventure. yakni menghindari dari kewajiban rutin dan dari kesibukan. Melihat daerah-daerah baru, mendapat pengalaman, memperoleh kegembiraan, mendapatkan suasana romantis.
3. Alasan kesehatan, olahraga, rekreasi. dengan tujuan beristiraht, refresing, melatih diri dan ikut pertandingan, menyembuhkan penyakit, melakukan rekreasi dengan alasan liburan.
4. Alasan keluarga, negeri asal, tempat bermukim. Dengan tujuan mengunjungi sanak famili, pertemuan dengan kawan-kawan dan keluarga.
5. Alasan bisnis, sosial, politik, dan konferensi. Ikut serta dalam pertemuan politik, kegiatan sosial.
6. Alasan persaingan hadiah. Tujuannya adalah bahwa yang bersangkutan juga mampu melakukan perjalanan jauh, untuk menunjukan kepada orang lain, agar dikatakan orang tidak ketinggalan jaman, merealisasikan hadiah yang diberikan dan bercerita kepada orang lain pada waktu tertentu.[24]

Dari pernyataan yang telah dikemukakan oleh teori teori diatas bahwa motivasi wisatawan adalah dorongan seseorang untuk melakukan perjalanan

[24] Yoeti, *Pengantar Ilmu Pariwisata*, 44.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

wisata, yang dipengaruhi oleh beberapa dorongan dalam melakukan suatu perjalanan yakni motivasi fisik, motivasi budaya, sosial dan fantasi.

2. Masyarakat

Masyarakat secara religi adalah sekelompok manusia yang hidup bersama dan dipersatukan oleh nilai-nilai keagamaan, keyakinan, serta norma spiritual yang menjadi pedoman dalam berperilaku. Identitas dan hubungan sosial dalam masyarakat jenis ini dibentuk oleh ajaran agama yang dianut bersama, sehingga aktivitas sosialnya banyak dipengaruhi oleh praktik ibadah, tradisi keagamaan, dan tujuan spiritual.

Menurut koentjaraningrat, Masyarakat religius adalah masyarakat yang kehidupan sosial budayanya sangat dipengaruhi oleh sistem kepercayaan, praktik ibadah, dan nilai moral agama yang diwariskan secara turun-temurun.

Menururt Ancok, Djamaluddin & Suroso. (2011) Dalam kajian psikologi agama, masyarakat religi adalah kelompok sosial yang struktur interaksinya dibangun atas dasar keyakinan dan praktik keagamaan, serta menjadikan agama sebagai sumber motivasi dan harmoni sosial.[25]

Jadi, masyarakat timbul dari adanya kumpulan individu yang telah cukup lama hidup dan berkerja sama. Dalam waktu yang cukup lama itu, kelompok manusia yang belum terorganisasikan mengalami proses fundamental, yaitu:

1. Adaptasi dan membentuk organisasi tingkah laku dari para anggotanya.
2. Timbulnya secara lambat, perasaan kelompok atau *lesprit de corps*.

Proses itu biasanya bekerja tanpa disadari dan diikuti oleh semua anggota kelompok dalam suasana *trial and error*. Agar tidak simpang siur dalam mengunakan istilah, kelompok/*group* di sini adalah setiap himpunan manusia sosial yang mengadakan relasi sosial antara satu dan lainnya. sebagai satu resiprositas. Kelompok tersebut belum terorganisasikan secara sadar. Contohnya adalah *crowd,*

[25] Djamaludin Ancok & Fuad Nashori Suroso, *Psikologi Islami* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar) 2011, 76–78.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

class, primary dan *secondary group* dan organisasi besar. Istilah masyarakat berasal dari bahasa arab, yaitu syaraka yang artinya ikut serta atau berpartisipasi. Sedangkan dalam bahasa inggris masyarakat adalah *society* yang pengertiannya mencakup interaksi sosial, perubahan sosial, dan rasa kebersamaan. Dalam literatur lainnya, masyarakat juga disebut dengan sistem sosial. Masyarakat juga berarti bahwa kesataun hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinu, dan yang terikat oleh suatu rasa identitas bersama.[26]

Dalam Undang-Undang Pariwisata, masyarakat memiliki peran penting sebagai subjek dan objek pembangunan pariwisata. Mereka berperan dalam pengembangan dan pengelolaan pariwisata, serta mendapatkan manfaat dari kegiatan pariwisata di daerahnya. Masyarakat juga memiliki hak prioritas dalam pengelolaan sumber daya pariwisata di wilayahnya.

Berikut adalah beberapa aspek penting tentang pengertian masyarakat dalam Undang-Undang Pariwisata:

- Masyarakat sebagai Subjek dan Objek Pembangunan:
  Masyarakat merupakan pihak yang dilibatkan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembangunan pariwisata. Mereka juga menjadi objek dari pembangunan pariwisata, yaitu sebagai penerima manfaat dari kegiatan pariwisata.
- Hak Prioritas Masyarakat dalam Pengelolaan Sumber Daya:
  Undang-Undang Pariwisata memberikan hak prioritas kepada masyarakat untuk mengelola sumber daya pariwisata yang mereka miliki, seperti mengembangkan usaha pariwisata di sekitar destinasi.
- Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Pariwisata:
  Masyarakat dapat berperan dalam berbagai kegiatan pariwisata, seperti menyediakan transportasi, akomodasi, atau kuliner bagi wisatawan.

[26] Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi* (Jakarta: Rineka Cipta) 2004, 143–45.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

- Pemanfaatan Kearifan Lokal:

  Masyarakat memiliki peran penting dalam menjaga dan mengembangkan kearifan lokal sebagai daya tarik wisata.

- Manfaat Pariwisata bagi Masyarakat:

  Pariwisata diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, menciptakan lapangan kerja, dan melestarikan budaya lokal.[27]

- Pariwisata Berbasis Masyarakat (CBT):

  Pariwisata berbasis masyarakat adalah bentuk pariwisata yang melibatkan masyarakat setempat dalam pengelolaan dan pemasaran objek wisata, sehingga seluruh masyarakat mendapatkan manfaat dari pariwisata.

Dengan demikian, Undang-Undang Pariwisata mengakui peran penting masyarakat dalam pengembangan pariwisata. Masyarakat tidak hanya menjadi objek yang dilayani, tetapi juga subjek yang aktif terlibat dan mendapatkan manfaat dari kegiatan pariwisata.[28]

Hak Prioritas Masyarakat Dalam Pengelolaan Pariwisata Menurut Undang-Undang Nomor 10 tahun 2009 tentang Kepariwisataan Hak Prioritas Bagi Masyarakat Dalam Pengelolaan Pariwisata Dalam pengelolaan pariwisata perlu melibatkan masyarakat atau partisipasi masyarakat. Dalam konteks ini masyarakat diikutsertakan dalam pengelolaan (perencanaan dan penyelenggaraan) kepariwisataan. Masyarakat harus aktif dalam keputusan publik/pemerintah dalam bidang kepariwisataan.

Partisipasi masyarakat (Bobi, 2002) yaitu melibatkan seluruh warga dalam pengelolaan, seperti adanya institusi partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan (forum dengar pendapat, survey masyarakat) dan adanya lembaga-lembaga masyarakat yang memiliki hak dan kemampuan untuk memberikan

---

[27] Indonesia, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan, Pasal 4.

[28] Potjana Suansri, *Community Based Tourism Handbook* (Bangkok: Responsible Ecological Social Tour) 2003, 11–14.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

pendapat pada pemerintahan (asosiasi, perkumpulan, lingkungan, RT/RW).

Masyarakat harus aktif dalam institusi dan lembaga untuk mempengaruhi keputusan publik. Keuntungan dari pembangunan pariwisata berbasis masyarakat, yakni membantu menciptakan peluang baru bagi pengembangan kehidupan masyarakat, pengembangan regional untuk mempelajari masa lampau, dan mampu mempromosikan keseimbangan lingkungan alam, benda cagar budaya, tempat tinggal yang nyaman. Pada bagian lain, seperti ditegaskan dalam ketentuan Pasal 19 Undang-Undang Kepariwisataan (UndangUndang Nomor 10 Tahun 2009) mengatur mengenai hak seseorang/masyarakat terkait dengan kegiatan kepariwisataan sebagai berikut: Setiap orang berhak; Memperoleh kesempatan memenuhi kebutuhan wisata Melakukan usaha pariwisata Menjadi pekerja/buruh pariwisata dan/atau Berperan dalam proses pembangunan kepariwisataan Setiap orang dan/atau masyarakat di dalam dan sekitar destinasi pariwisata mempunyai hak prioritas; Menjadi pekerja/buruh Konsinyasi, dan/atau Pengelolaan Berdasarkan penjelasan ketentuan Pasal 19 ayat 2 disebutkan bahwa dimaksud dengan pengelolaan adalah hak masyarakat atau setiap orang untuk mengusahakan sumber daya yang dimilikinya dalam menunjang kegiatan usaha pariwisata, misalnya menyediakan angkutan disekitar destinasi untuk menunjang pergerakan wisatawan.

Dari perspektif pekerja dan masyarakat pariwisata, Pasal 19 ayat 2 UndangUndang Kepariwisataan menyatakan setiap orang dan masyarakat di dalam dan disekitar destinasi pariwisata mempunyai hak prioritas sebagai pekerja/buruh, konsinyasi, dan pengelolaan. Konstruksi ini menjadikan masyarakat sekitar tidak lagi menjadi komunitas marginal dan memiliki daya tawar (bargaining position) yang lebih baik untuk dapat menentukan sendiri dan menikmati keuntungan pariwisata yang terdapat diwilayahnya (Widiatedja, 2011). Kedudukan masyarakat disini adalah sebagai pemeran utama dalam membuat keputusan dan melakukan control terhadap kebijakan-kebijakan yang mempengaruhi kehidupannya. Prinsip-Prinsip Kepariwisataan dan Hak Prioritas Masyarakat dalam Pengelolaan Pariwisata berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Empat aspek masyarakat dalam wisata adalah *Attraction, Amenities, Accessibility*, dan *Ancillary* (4A). Atraksi adalah daya tarik utama yang menarik wisatawan, amenitas adalah fasilitas pendukung seperti akomodasi dan transportasi, aksesibilitas adalah kemudahan untuk mencapai lokasi wisata, dan *ancillary* adalah layanan tambahan seperti warung makan dan toko oleh-oleh.

a. *Attraction* (Atraksi) Merupakan komponen yang signifikan dalam menarik wisatawan. Suatu daerah dapat menjadi tujuan wisata jika kondisinya mendukung untuk dikembangkan menjadi sebuah atraksi wisata. Apa yang dikembangkan menjadi atraksi wisata itulah yang disebut modal atau sumber kepariwisataan. Untuk menemukan potensi kepariwisataan di suatu daerah orang harus berpedoman kepada apa yang dicari oleh wisatawan. Modal atraksi yang menarik kedatangan wisatawan itu ada tiga, yaitu : 1) Natural Resources (alami), 2) Atraksi wisata budaya, dan 3) Atraksi buatan manusia itu sendiri.
b. *Amenities* (Fasilitas) adalah segala macam sarana dan prasarana yang diperlukan oleh wisatawan selama berada di daerah tujuan wisata. Sarana dan prasarana yang dimaksud seperti: penginapan, rumah makan, transportasi dan agen perjalanan. Dengan menggunakan prasarana yang cocok dibangunlah sarana-sarana pariwisata seperti hotel, atraksi wisata, marina, gedung pertunjukan, dan sebagainya. Adapun prasarana yang banyak diperlukan untuk pembangunan sarana-sarana pariwisata ialah jalan raya, persediaan air, tenaga listrik, tempat pembuangan sampah, bandara, pelabuhan, telepon, dan lain-lain. Mengingat hubungan antar sarana dan prasarana, sudah jelas bahwa pembangunan prasarana pada umumnya harus mendahului sarana. Ada saatnya prasarana dibangun bersama-sama dalam rangka pembangunan sarana wisata. Suatu tempat atau daerah dapat berkembang sebagai daerah tujuan wisata apabila aksesibilitasnya baik. Ada hubungan timbal balik antara sarana dan prasarana. Prasarana merupakan syarat untuk sarana, dan sebaliknya sarana dapat menyebabkan perbaikan prasarana.
c. *Accessibility* (Aksesibilitas) merupakan hal yang paling penting dalam

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

kegiatan pariwisata. Segala macam transportasi ataupun jasa transportasi menjadi akses penting dalam pariwisata. Di sisi lain akses ini diidentikkan dengan transferabilitas, yaitu kemudahan untuk bergerak dari daerah yang satu ke daerah yang lain. Jika suatu daerah tidak tersedia aksesibilitas yang baik seperti bandara, pelabuhan dan jalan raya, maka tidak akan ada wisatawan yang mempengaruhi perkembangan aksesibilitas di daerah tersebut. Jika suatu daerah memiliki potensi pariwisata, maka harus disediakan aksesibilitas yang memadai sehingga daerah tersebut dapat dikunjungi.

d. *Ancilliary* (Pelayanan Tambahan) Pelayanan tambahan harus disedikan oleh Pemda dari suatu daerah tujuan wisata baik untuk wisatawan maupun untuk pelaku pariwisata. Pelayanan yang disediakan termasuk pemasaran, pembangunan fisik (jalan raya, rel kereta, air minum, listrik, telepon, dan lain-lain) serta mengkoordinir segala macam aktivitas dan dengan segala peraturan perundang-undangan baik di jalan rayamaupun di objek wisata. *Ancilliary* juga merupakan hal–hal yang mendukung sebuah kepariwisataan, seperti lembaga pengelolaan, *Tourist Information, Travel Agent* dan *stakeholder* yang berperan dalam kepariwisataan.[29]

3. Objek Wisata.

a) Pengertian Objek Wisata

Wisata religi merupakan salah satu fenomena masyarakat Indonesia yang sangat memasyarakat dari zaman ke zaman. Wisata religi ini sering dijadikan kegiatan rutinan per tahunan oleh beberapa kelompok masyarakat. Hal ini dilakukan sebagai bagian dari pengisi atau refreshing dari rutinitas pengajianpengajian yang mereka ikuti.

Wisata religi memang biasanya rutin dilakukan dan sangat memasyarakat.

[29] Clare A. Gunn dan Turgut Var, *Tourism Planning: Basics Concept Cases* (New York: Routledge) 2002, 102–4.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Namun, wisata religi jangan sampai dijadikan rekreasi maupun hiburan semata-mata. Seharusnya, wisata dapat memunculkan kesadaran masyarakat terhadap penghargaan setiap khasanah budaya dan sejarah, yang sesungguhnya terkandung banyak pesan maupun pelajaran berharga yang bisa memberikan kontribusi dalam upaya mewujudkan kehidupan yang lebih beradab.

Wisata religi adalah salah satu jenis wisata yang berkaitan erat dengan religi atau keagamaan yang dianut oleh manusia. Wisata religi dimaknai sebagai kegiatan wisata ke tempat yang memiliki makna khusus bagi umat beragama, biasanya berupa tempat beribadah, makam ulama atau situs-situs kuno yang memiliki kelebihan. Kelebihan ini misalnya dilihat dari sisi sejarah, adanya mitos dan legenda mengenai tempat tersebut.[30]

Wisata religi dapat dilakukan dengan mengunjungi tempat-tempat peninggalan sejarah Islam ataupun berziarah ke makam-makam para ulama, kiyai ataupun tokoh-tokoh masyarakat. Potensi wisata ziarah atau wisata religi di Negara Indonesia sangatlah besar. Hal ini dikarenakan sejak dulu Indonesia dikenal sebagai Negara religius. Banyak bangunan atau tempat-tempat bersejarah yang memiliki arti khusus bagi umat beragama, merupakan sebuah potensi tersendiri bagi berkembangnya wisata religi. Sebagai bagian dari aktivitas dakwah, wisata religi harus mampu menawarkan baik pada objek dan daya tarik wisata agama maupun umum. Sehingga mampu menggugah kesadaran masyarakat akan kemahakuasaan Allah SWT dan memperkuat serta menambah keimanan bagi siapapun yang mengunjunginya.[31]

b) Fungsi Wisata Religi.

Wisata religi dilakukan dalam rangka mengambil ibrah atau pelajaran dari ciptaan Allah atau sejarah peradaban manusia untuk membuka hati sehingga

[30] Pitana dan Gayatri, *Sosiologi Pariwisata*, 102–5.

[31] Irma Damayanti, "Peran Ta'mir dan Pemerintah Dalam Upaya Pelaksanaan Program Sadar Wisata dan Sapta Pesona di Masjid Agung Demak" (UIN Walisongo) 2019, 47–56.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

menumbuhkan kesadaran bahwa hidup di dunia ini tidak kekal. Menurut Muafid, fungsi-fungsi wisata religi adalah sebagai berikut:

1. Untuk memberikan kesegaran dan semangat hidup baik jasmani maupun rohani.
2. Sebagai tempat ibadah, sholat, dzikir dan berdo'a.
3. Sebagai salah satu aktivitas keagamaan.
4. Sebagai salah satu tujuan wisata-wisata umat Islam.
5. Sebagai aktivitas kemasyarakatan.
6. Untuk memperoleh ketenangan lahir dan batin.
7. Sebagai peningkatan kualitas manusia dan pengajaran.[32]

c) Bentuk-bentuk Wisata Religi.

Wisata religi dimaknai sebagai kegiatan wisata ketempat yang memiliki makna khusus, biasanya berupa tempat seperti:

1. Masjid sebagai pusat keagamaan dimana masjid digunakan untuk beribadah sholat, I'tikaf, pengajian, dan lain-lain.
2. Makam dalam tradisi jawa, tempat yang mengandung kesakralan makam dalam bahasa Jawa merupakan penyebutan yang lebih tinggi (hormat) pesarean, sebuah kata benda yang berasal dari sare, (tidur). Dalam pandangan tradisional, makam merupakan tempat peristirahatan.
3. Candi sebagai unsur pada jaman purba yang kemudian kedudukannya diganti oleh makam. Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa wisata religi merupakan salah satu fenomena yang saat ini mulai memasyarakat, wisata religi ini sering dijadikan sebagai kegiatan rutinitas baik bulanan, tahunan dan sebagainya. Wisata religi sangat diminati oleh banyak wisatawan dapat dilihat dari banyaknya masyarakat yang melakukan ziarah ke makam-makam para ulama, para kiyai dan lain sebagainya yang dianggap memiliki makna tertentu.[33]

[32] Muafid, *Wisata Religi dan Spiritualitas itle* (Yogyakarta) 2008, 22–24.
[33] Myra Shackley, *Managing Sacred Sites* (London: Continuum) 2001, 10–13.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

d) Tujuan Wisata Religi.

Tujuan wisata religi mempunyai makna yang dapat dijadikan pedoman untuk menyampaikan syiar Islam di seluruh dunia, dijadikan sebagai pelajaran, untuk mengingat ke-Esaan Allah. Mengajak dan menuntun manusia supaya tidak tersesat kepada syirik atau mengarah kepada kekufuran.

Ada empat faktor yang mempunyai pengaruh penting dalam pengelolaan wisata religi yaitu lingkungan eksternal, sumber daya dan kemampuan internal, serta tujuan yang akan dicapai. Suatu keadaan, kekuatan, yang saling berhubungan dimana lembaga atau organisasi mempunyai kekuatan untuk mengendalikan disebut lingkungan internal, sedangkan suatu keadaan, kondisi, peristiwa dimana organisasi atau lembaga tidak mempunyai kekuatan untuk mengendalikan disebut lingkungan eksternal. Kaitan antara wisata religi dengan aktivitas dalam beribadah adalah tujuan dari wisata ziarah itu sendiri. Adapun muatan dakwah dalam wisata religi yaitu:

1. Al-Muidhah Hasanah dapat diartikan sebagai ungkapan yang mengandung unsur bimbingan, pendidikan, pengajaran kisah, berita gembira, peringatan, pesan-pesan positif yang dapat dijadikan pedoman dalam kehidupan agar mendapatkan keselamatan di dunia dan akhirat.
2. Al-Hikmah sebagai metode dakwah yang diartikan secara bijaksana, akal budi yang mulia, dada yang lapang, hati yang bersih dan menarik perhatian orang kepada agama atau Tuhan. 35 Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa wisata religi sangat berkaitan dengan aktivitas beribadah, yang merupakan salah satu tujuan dari wisata religi itu sendiri. Dalam wisata religi ini terdapat muatan dakwah yang berisi ungkapan pesan-pesan positif yang dapat dijadikan sebagai pedoman dalam kehidupan manusia.[34]

[34] Muafid, *Wisata Religi dan Spiritualitas itle*, 28–30.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

e) Manfaat Wisata Religi.

1. Mengingatkan Manusia pada Akhirat.

   Sebagai manusia, hidup kita tidaklah lama di dunia dan sangat penting untuk memikirkan kehidupan di akhirat sehingga dengan berziarah ke makam akan membuat kita lebih sadar dan lebih menyiapkan diri untuk akhirat.

2. Lebih Dekat dengan Sang Pencipta.

   Kunjungan wisata religi bukanlah perjalanan biasa karena memang tujuan dari adanya perjalanan wisata ini adalah supaya wisatawan lebih mendekatkan diri kepada Allah. Dengan berwisata religi, wisatawan akan menjadi lebih ingat mati dan menimbulkan rasa takut terhadap siksa kubur dan neraka.

3. Meningkatkan Kualitas Pribadi

   Ketika wisatawan merasakan kehadiran Allah atau merasa bahwa pribadi wisatawan lebih dekat dengan-Nya, maka otomatis kualitas pribadi kita pun akan meningkat dimana yang tadinya wisatawan adalah pribadi mudah jengkel dan kesal, akan berubah menjadi sosok yang positif dan menyenangkan.

4. Menjadi lebih bahagia.

   Berwisata religi akan membuat hidup wisatawan lebih ringan dan dekat dengan Sang Pencipta yang artinya hidup dapat menjadi lebih baik dan bahagia. Perjalanan kemanapun, akan memberi pelajaran berharga bagi wisatawan yang akan membuat kebahagiaan bertambah.

5. Menyegarkan Dahaga Spiritual.

   Berbeda dengan berkunjung ke tempat hiburan yang biasanya hanya dilakukan agar mendapatkan kesenangan sementara, wisata religi dapat menyegarkan dahaga spiritual.

6. Bersosialisasi Lebih Baik.

   Dalam perjalanan atau pada sebuah lokasi wisata tertentu, wisatawan akan bertemu dengan banyak orang yang bisa diajak mengobrol, berdiskusi serta

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

berbagi pengalaman serta ilmu agama. Selain menambah wawasan, dari situlah pribadi wisatawan dapat menjadi lebih baik dalam hal bersosialisasi.[35]

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa wisata religi ini mempunyai tujuan yang dapat dijadikan sebagai pedoman dalam kehidupan, karena dalam wisata religi ini wisatawan dapat lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT.

C. Kerangka Pikir.

Penelitian ini dibangun atas hubungan konseptual antara variabel motivasi wisata dan minat berkunjung wisatawan ke Masjid Terapung BJ Habibie Kota Parepare. Secara teoritis, motivasi wisata terdiri dari motivasi fisik, budaya, interpersonal, serta status atau prestise, yang menurut teori motivasi wisatawan berperan sebagai dorongan internal dan eksternal yang memengaruhi perilaku perjalanan. Maswad & Herman dkk. (2022) menunjukkan bahwa persepsi manfaat, pengalaman, serta daya tarik destinasi menjadi faktor yang memperkuat niat wisatawan untuk berkunjung.

Temuan ini sejalan dengan konteks penelitian ini, di mana Masjid Terapung BJ Habibie memiliki daya tarik religi, arsitektur, dan suasana spiritual yang mampu memenuhi kebutuhan fisik, sosial, budaya, maupun spiritual wisatawan. Dengan demikian, motivasi wisatawan yang terpenuhi akan mengarahkan terbentuknya minat berkunjung, sebagaimana dijelaskan dalam proposal bahwa minat wisatawan terlihat melalui keinginan berkunjung, rencana kunjungan, serta harapan untuk kunjungan berikutnya, Oleh sebab itu, hubungan konseptual penelitian ini menegaskan bahwa semakin tinggi tingkat motivasi wisatawan pada aspek fisik, budaya, interpersonal, dan prestise, maka semakin kuat pula minat mereka untuk berkunjung ke objek wisata religi Masjid Terapung BJ Habibie Kota Parepare.

[35] Muafid, 31–33.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Dalam konteks pariwisata, motivasi ini dapat dikategorikan ke dalam empat dimensi utama:

1) Motivasi Fisik, yaitu dorongan wisatawan untuk berkunjung ke destinasi wisata dengan tujuan menyegarkan diri dari rutinitas, mencari relaksasi, atau sekadar mengisi waktu luang.
2) Motivasi Kebudayaan, yaitu keinginan untuk mengetahui dan memahami kebudayaan, sejarah, atau keunikan tempat yang dikunjungi, termasuk nilai-nilai religi yang terkandung dalam Masjid Terapung Kota Parepare.
3) Motivasi Individu (Interpersonal), yaitu motivasi yang berkaitan dengan hubungan sosial seperti mengunjungi keluarga atau teman, serta keinginan untuk menjalin relasi baru atau merasakan pengalaman baru di lingkungan berbeda.
4) Motivasi Status atau Prestise, yakni motivasi yang mendorong wisatawan untuk menyalurkan hobi, melakukan penelitian, menghadiri kegiatan formal seperti seminar, atau menunjukkan status sosial melalui aktivitas wisata.[36]

Keempat dimensi motivasi tersebut mempengaruhi tingkat minat kunjungan wisatawan, yang tercermin melalui:[38]

1) Keinginan untuk mengunjungi destinasi wisata di masa depan,
2) Perencanaan konkret untuk melakukan kunjungan, serta
3) Harapan yang kuat terhadap kunjungan wisata berikutnya.[37]

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa motivasi berwisata berperan penting dalam membentuk minat kunjungan wisatawan ke Objek Wisata Religi Masjid Terapung di Kota Parepare. Jika motivasi wisatawan terpenuhi sesuai kebutuhannya, maka minat untuk mengunjungi dan merekomendasikan destinasi tersebut cenderung meningkat. Oleh karena itu, pemahaman terhadap motivasi wisatawan menjadi kunci utama dalam mengembangkan strategi promosi dan pelayanan pariwisata yang lebih efektif.

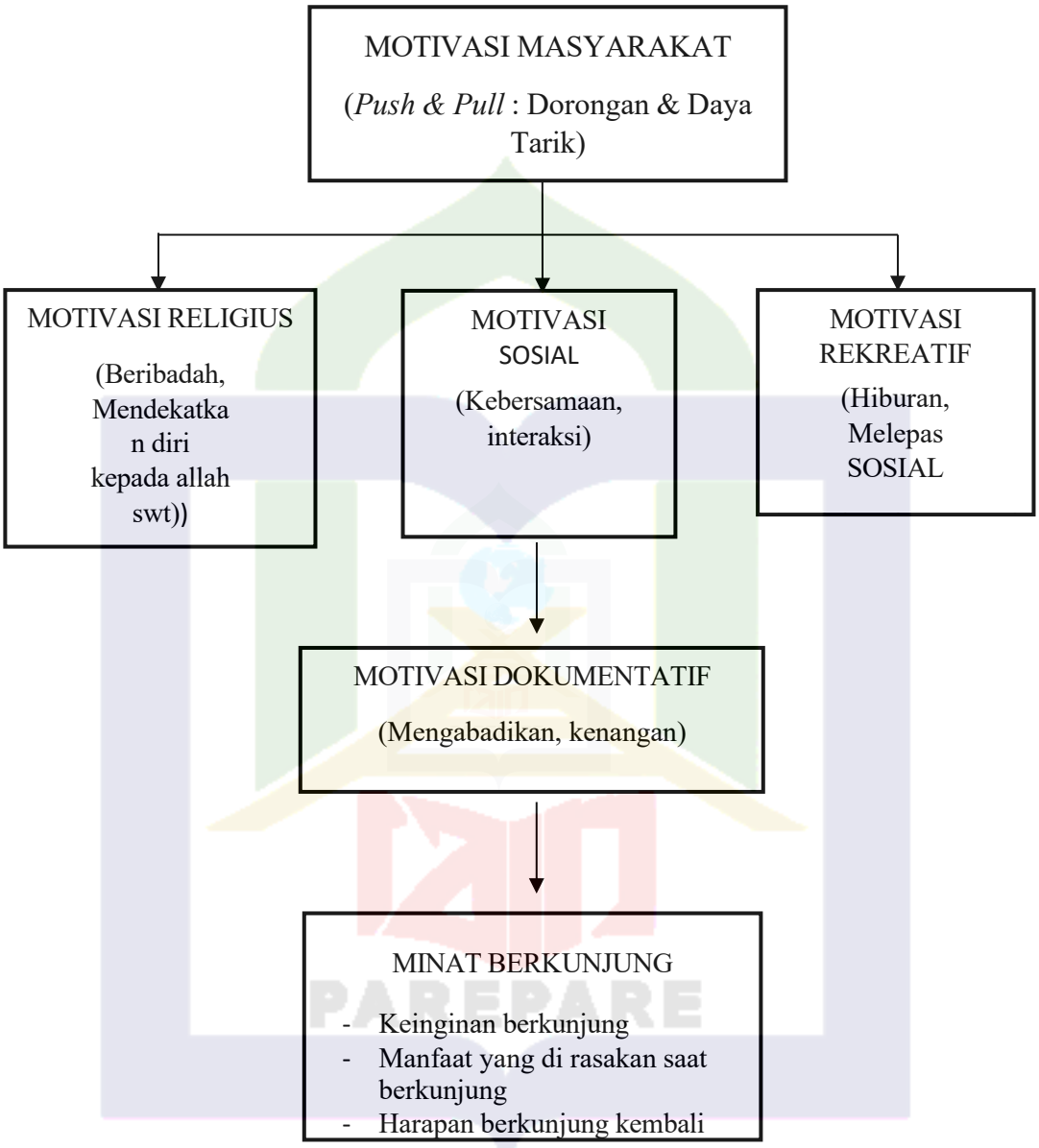
---

[36] Goutama dan Puspadewi, "Analisis Pengaruh Motivasi Wisatawan Terhadap Minat Berkunjung Wisatawan ke Suku Baduy, Banten," 42–58.

[37] Syaiful, Wibowo, dan Nasution, "Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Kunjungan Ulang Wisatawan Mancanegara: Perspektif Faktor Penarik (Studi Destinasi Wisata Religi Masjid di Kota Batam)," 56–65.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dibuat kerangka pikir sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Pikir

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB III
METODE PENELITIAN

Metode Penelitian ialah sebuah cara melakukan sesuatu yaitu menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai suatu tujuan dengan cara mencari, mencatat, merumuskan, serta menganalisis sampai menyusun laporan.[38] Adapun Istilah metodelogi yang berasal dari kata metode yang artinya jalan, namun, menurut kebiasaan metode dirumuskan dengan kemungkinan-kemungkinan suatu tipe yang dipergunakan dalam Penelitian dan Penilaian.[39]

Metode Penelitian yang digunakan dalam penyusunan Proposal Skripsi ini yaitu merujuk pada sebuah Pedoman Penulisan yang diterbitkan oleh IAIN Parepare dengan merujuk kepada buku-buku metodologi penelitian yang ada. Metode penelitian yang ada di dalam buku tersebut mencakup beberapa bagian, yaitu jenis penelitian, subjek, objek, lokasi dan waktu penelitian, fokus penelitian, sumber data yang digunakan, teknik pengumpulan data dan teknik anallisis data.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dikarenakan terkait dengan potensi apa saja yang ada di Masjid Terapung BJ Habibie untuk dijadikan sebagai daya tarik objek wisata religi kurang tepat jika penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif berupa angket sebagai instrumenmya, oleh karena itu peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif memiliki ciri sebagai berikut:

1) Perolehan berupa data secara langsung dari lapangan bukan dari peneliti yang terkontrol atau bukan dari laboratorium.
2) Data digali secara ilmiah, melakukan kunjungan pada situasi –situasi alamiah subyek.

---

[38] Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT Bumi Aksara) 2015, 1.

[39] Soerjono Soekanto, *Pengantar Penelitian Hukum* (Jakarta: Universitas Indonesia Press) 2012, 5.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

3) Memperoleh makna baru dalam bentuk kategori-kategori jawaban.[40]

Beberapa pertimbangan peneliti menggunakan metode kualitatif, antara lain :

1) Dalam penelitian ini membutuhkan data yang fokus pada teori mengenai eksplorasi potensi masjid terapung BJ Habibie dalam mewujudkan wisata religi di Kota Parepare sehingga jika peneliti menggunakan metode kualitatif, maka topic tersebut dapat dengan mudah dipahami
2) Pokok masalah yang diteliti adalah suatu proses panjang dan adanya interaksi antara manusia yang satu dengan yang lainnya. Berhubung peneliti akan meniliti potensi masjid terapung BJ Habibie dalam mewujudkan wisata religi di Kota Parepare.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan mendeskripsikan fenomena secara apa adanya berdasarkan perspektif para informan yang terlibat. Penelitian ini tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis, tetapi untuk memahami dinamika motivasi wisata dan minat berkunjung secara mendalam. Penelitian kualitatif digunakan untuk mengetahui kondisi benda-benda alam, peneliti menggunakan trigangulasi (kombinasi), induksi atau analisis data kualitatif untuk melengkapi penelitian sebagai alat kunci untuk teknologi pengumpulan data, sedangkan hasil penelitian kualitatif menekankan pada pentingnya generasi.[41]

Penelitian kualitatif tidak menggunakan *statistic*, tetapi melalui pengumpulan data, kemudian diinterpretasikan. Biasanya berhubungan dengan masalah sosial dan manusia yang bersifat *interdispliner*, fokus pada *multimethod, naturalistic* dan *interpretative* (dalam pengumpulan data, paradigm dan interpretasi). Terkait penelitian ini, maka peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dikarenakan dalam penelitian ini membutuhkan data dan informasi secara langsung dari objek penelitian tersebut. Jenis penelitian ini juga tidak sekedar memberikan data atau informasi apa

[40] Muhammad Subana dan Sudrajat, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah* (Bandung: Cv Pustaka Setia) 2020, 25.

[41] Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi* (Bandung: Alfabeta) 2014, 12–14.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

adanya melainkan juga memberikan sudut pandang dan arahan atau proses yang sedang berlangsung. Dengan demikian penelitian ini bertujuan untuk mengetahui fakta-fakta dilapangan oleh karena itu dengan menggunakan jenis penelitian ini maka akan terlihat mengenai potensi apa saja yang ada di objek wisata masjid terapung BJ Habibie yang nantinya akan berpotensi mewujudkan wisata religi di Kota Parepare

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Masjid Terapung BJ Habibie Kota Parepare, sebagai salah satu ikon wisata religi yang banyak dikunjungi wisatawan. Subjek penelitian adalah wisatawan, pengelola masjid, pedagang sekitar, dan pihak terkait yang dapat memberikan informasi mengenai motivasi dan minat berkunjung wisatawan.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan judul yang diangkat oleh peneliti, maka fokus penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi Potensi Masjid Terapung BJ Habibie Dalam Mewujudkan Wisata Religi di Kota Parepare.

D. Sumber dan Jenis Data

Sumber data merupakan subyek dari mana data tersebut diperoleh. Adapun dalam penelitian ini terdiri dari 2 jenis data yang dijadikan sumber data, yaitu:

1) **Sumber Data**.

a. Data Primer.

Data primer merupakan jenis data yang diperoleh dan digali dari sumber utamanya (sumber asli) baik berupa kualitatif maupun kuantitatif. Data Primer merupakan jenis data yang dikumpulkan secara langsung dari sumber utamanya yaitu seperti melalui Wawancara, Survei, Eksperimen, dan sebagainya. Dan data primer pun biasanya selalu bersifat spesifik karna disesuaikan oleh kebutuhan peneliti. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer ialah sebagai berikut:

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

- Pengelolah masjid terapung BJ Habibie Kota Parepare
- Masyarakat sekitar kawasan masjid terapung BJ Habibie Kota Parepar
- Pengunjung masjid terapung BJ Habibie Kota Parepare
- Para pedagang sekitar kawasan Masjid Terapung BJ Habibie.

b. Data Sekunder.

Data sekunder ialah data yang diperoleh dari buku-buku yang berhubungan dengan objek penelitian, hasil penelitian baik dalam bentuk laporan, skripsi, tesis, dan disertasi, jurnal dan artikel.[42]

2) Jenis Data.

Dalam penelitian ini menggunakan data kualitatif, yaitu merupakan serangkaian informasi yang digali dari hasil penelitian masih merupakan faktor-faktor variable atau keterangan saja.[43] Penelitian kualitatif memerlukan landasan teori yang dimanfaatkan sebagai pedoman agar penelitian ini sesuai dengan fakta yang ada di lapangan,penelitian kualitatif ini bersifat deskriptif yang dimana lebih cenderung menggunakan analisis.

Kesimpulannya jenis penelitian ini tidak sekedar memberikan informasi apa adanya melainkan juga memberikan arahan sudut pandang serta proses yang sedang berlangsung. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui fakta-fakta yang terjadi dilapangan sehingga peneliti dapat mengetahuinya dan dengan menggunakan jenis penelitian ini maka peneliti akan mengetahui potensi apa saja dimiliki.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah *Field Research* (Penelitian Lapangan), yaitu penelitian melalui lapangan dengan menggunakan metode yang telah ditentukan. Adapun cara untuk memperoleh data yaitu:

1) Observasi.

---

[42] Zainuddin, *No TitlMetode Penelitian Hukum e* (Jakarta: Sinar Grafika) 2011, 106.
[43] Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, 376.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Observasi adalah Proses pemerolehan sebuah data informasi dari tangan pertama, yaitu dengan cara melakukan pengamatan.Teknik ini dilakukan untuk memperoleh gambaran dan data lapangan yang terkait dengan kondisi geografis masjid terapung BJ Habibie.

2) Wawancara.

Wawancara merupakan sebagian interaksi bahasa yang berlangsung diantara dua orang dalam situasi saling berhadapan salah seorang. Dengan melakukan wawancara untuk meminta informasi atau sebuah ungkapan kepada orang yang diteliti yang berputar disekitar tentang pendapat dan keyakinannya.[44] Metode wawancara penulis ialah melakukan Tanya jawab kepada pengunjung dan pengurus masjid melalui pedoman wawancara yang berupa masalah penelitian untuk dibacakan kepada pengurus masjid dan pengunjung masjid tentang apa-apa saja yang dilakukan di masjid dan apa-apa saja kegiatan yang ada di masjid terapung BJ Habibie.

3) Dokumentasi.

Dokumentasi adalah sembuah proses dengan melihat kembali sumber-sumber data dari dokumen yang ada karena dapat digunakan sebagai pendukung dan perluas data-data yang telah ditemukan. Sumber-sumber data dokumen ini diperoleh dari berupa foto, brosur, data pengunjung informal (misalnya Google Maps review), dan catatan lapangan.

F. Uji Keabsahan Data

Dalam sebuah penelitian Kualitatif pada uji keabsahan akan dinyatakan data absah apabila memiliki tiga kriteria yang digunakan yaitu:

1. Triangulasi sumber (membandingkan informasi dari wisatawan, pengelola, dan pedagang).
2. Triangulasi teknik (wawancara, observasi, dokumentasi),.

[44] Triantono, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan & Tenaga Kependidikan* (Jakarta: Kencana Predana Media Group) 2010, 267.

PAREPARE
CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

3. Member check (mengonfirmasi hasil sementara kepada informan)

G. Teknik Analisis Data

Analisis Data menurut Sugiono ialah sebuah proses mencari serta menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalaman pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Dalam teknik analisis data peneliti menggunakan model penelitian kualitatif versi Miles dan Huberman.Menurut Husaini dan Purnomo dimana analisis data Miles dam Huberman terdiri dari tiga alur kegiatan yaitu, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.[45]

1. Reduksi Data (*Date of Reduction)*

   Reduksi data untuk lebih menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang bagian data yang tidak diperlukan, serta mengorganisasi data sehingga memudahkan untuk dilakukan penarikan kesimpulan dan proses verifikasi. Penulis memilih data yang lengkap dari wawancara, observasi, alat perekam, alat tulis menulis tentang apa-apa saja yang merujuk ke masalah dan tidak memasukkan data yang tidak lengkap dan tidak sepaham tentang masalah yang terdapat pada rumusan masalah terkait tentang Masjid Terapung BJ Habibie.

2. Penyajian data (*Date of Display)*.

   Langkah berikut setelah proses reduksi data berlangsung adalah penyajian data. Penyajian data ini merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Mencermati penyajian data ini, peneliti akan lebih mudah memahami apa yang

[45] Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, 2nd ed. (Jakarta: PT Bumi Aksara) 2009, 85.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan.

Misalnya peneliti meneruskan analisisnya atau melakukan suatu tindakan dengan memperdalam temuan tersebut Penulis sudah menganalisis data dengan sangat baik dengan memasukkan data-data apa saja yang cocok untuk ditempatkan sesuai dengan tempatnya dan mengeluarkan data atau informasi yang tidak relevan serta tidak tersusun. Penulis memilah data yang akurat dengan informasi yang telah diperoleh.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conlusion Drawing Verification)*

Tahap Akhir proses pengumpulan data adalah verifikasi dan penarikan kesimpulan, yang dimaknai sebagai penarikan arti data yang telah ditampilkan. Dengan melakukan pencatatan untuk pola-pola dan tema yang sama, pengelompokan dan pencarian kasus-kasus negatif (kasus khas, berbeda, mungkin pula menyimpang dari kebiasaan yang ada di masyarakat). [46]

Dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini memfokuskan diri pada pemahaman mendalam tentang bagaimana motivasi wisatawan—baik motivasi fisik, budaya, sosial, maupun spiritual—mendorong minat mereka untuk berkunjung ke Masjid Terapung BJ Habibie. Penelitian tidak menghitung angka, tetapi menggali makna dan alasan di balik perilaku berkunjung wisatawan.

[46] Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif*, 2nd ed. (Yogyakarta: Erlangga) 2009, 150–51.

PAREPARE
CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Masjid Terapung BJ Habibie di Kota Parepare merupakan salah satu karya arsitektur modern yang dibangun dengan konsep konstruksi berbasis perairan sehingga memerlukan perhitungan teknis yang sangat kompleks. Bangunan ini tidak hanya memanfaatkan ruang utama berbentuk lingkaran, tetapi juga area pelataran dan jembatan penghubung yang secara keseluruhan menciptakan kesan masjid seolah terapung di atas permukaan laut.

Diameter bangunan inti mencapai sekitar 20 meter dengan ketinggian yang diperkirakan kurang lebih 85 meter, sedangkan total kawasan masjid, termasuk pelataran dan akses menuju bangunan utama, diperkirakan mencapai lebih dari 1.800 meter persegi. Jembatan sepanjang ±90 meter dari arah tanggul menuju pelataran, serta tambahan 25 meter menuju bangunan masjid, menegaskan bahwa struktur ini dibangun dengan desain sirkulasi yang memungkinkan jamaah bergerak dengan aman dan nyaman. Seluruh bangunan disangga oleh sekitar 300 tiang pancang yang ditanam dalam perairan laut sehingga mampu menjaga stabilitas bangunan meskipun kondisi ombak kerap berubah. Angka tersebut menunjukkan bahwa kekuatan struktur menjadi prioritas utama agar masjid dapat berfungsi sekaligus menjadi ikon kota yang representatif dan berdaya tahan jangka panjang.

> "Kalau soal luas bangunan, masjid ini diameternya sekitar 20 meter dan tingginya kurang lebih 85 meter. Tapi kalau dihitung sama pelataran dan jembatan penghubungnya, total wilayahnya itu kurang lebih 1.800-an meter persegi. Masjidnya kan memang dibangun di atas laut, jadi dari tanggul ke bangunan utama ada jembatan sekitar 90 meter. Dari pelataran ke masjid sekitar 25 meter, dan itu semua berdiri di atas 300 tiang pancang. Jadi walaupun lokasinya di pinggir laut dan ombaknya kadang besar, bangunannya tetap kokoh. Meman konsepnya dibuat supaya benar-benar terasa terapung dan jadi ikon kota." (Wawancara/Yusuf/Pengurus Masjid).[47]

[47] Yusuf, Pengurus Masjid, Wawancara di Masjid Terapung B.J Habibie tanggal 06 Desember

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Pengaturan ruang di Masjid Terapung BJ Habibie dirancang untuk mengakomodasi kebutuhan jamaah dalam jumlah besar sekaligus memastikan kenyamanan mereka selama beribadah. Kapasitas masjid diperkirakan mampu menampung hingga 1.000 jamaah dengan pembagian ruang yang jelas antara lantai satu dan lantai dua. Lantai satu difungsikan sebagai ruang salat utama bagi jamaah laki-laki, sedangkan lantai dua diperuntukkan bagi jamaah perempuan, lengkap dengan fasilitas pendukung seperti mukena dan sajadah yang tersedia untuk digunakan secara langsung.

Pada hari Jumat atau kegiatan tertentu yang melibatkan jamaah dalam jumlah besar, lantai dua juga kerap dialihfungsikan untuk jamaah laki-laki agar kapasitas ruang dapat dimaksimalkan. Keunikan lantai dua terlihat dari keberadaan kaca lebar pada kedua sisinya yang memungkinkan pengunjung menikmati panorama laut, termasuk pemandangan matahari terbenam, sehingga ruang ini tidak hanya berfungsi sebagai area ibadah, tetapi juga ruang reflektif yang memberikan pengalaman visual yang menenangkan. Selain itu, sistem ventilasi yang baik dan penempatan tasbih di berbagai sudut ruangan memperlihatkan perhatian pengelola terhadap kenyamanan dan kebutuhan spiritual jamaah selama berada di dalam masjid.

> "Kapasitasnya bisa sampai 1.000 jamaah. Biasanya, lantai 1 itu dipakai sama jamaah laki-laki, sementara lantai 2 untuk jamaah perempuan. Di lantai 2 sudah disediakan mukena dan sajadah, jadi perempuan yang datang tinggal pakai saja. Tapi kalau hari Jumat, karena jamaahnya banyak, lantai 2 juga dipakai laki-laki. Yang bikin lantai 2 itu menarik, ada kaca lebar di kiri-kanannya jadi banyak orang suka foto-foto atau lihat sunset dari situ. Bangunannya memang dibuat nyaman, ada ventilasi bagus, dan ada banyak tempat untuk jamaah berzikir juga karena tasbih disiapkan di beberapa sudut ruangan."
> (Wawancara/Yusuf/Pengurus Masjid).[48]

Selain berfungsi sebagai tempat ibadah, Masjid Terapung BJ Habibie memiliki potensi besar untuk menjadi pusat edukasi masyarakat. Namun, hingga saat ini

---

2025

[48] Yusuf, Pengurus Masjid, Wawancara di Masjid Terapung B.J Habibie tanggal 06 Desember 2025.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

pemanfaatan tersebut masih berada pada tahap pengembangan karena prioritas pengelolaan difokuskan terlebih dahulu pada optimalisasi kegiatan ibadah dan aktivitas umum. Kegiatan pendidikan seperti majelis taklim, kajian rutin, maupun program pembinaan anak seperti TPQ belum mulai diterapkan karena pihak pengelola masih menilai kebutuhan jamaah serta menunggu keputusan resmi mengenai arah program yang akan dijalankan.

Meskipun demikian, rencana pengembangan jangka panjang sudah disusun, salah satunya melalui penyediaan perpustakaan di lantai tiga yang diharapkan dapat menjadi ruang belajar masyarakat, baik untuk keagamaan maupun pengetahuan umum. Perpustakaan ini dirancang sebagai fasilitas yang inklusif sehingga ketika program pendidikan mulai berjalan, kegiatan pembelajaran dapat dilakukan secara lebih terstruktur dan terarah. Dengan demikian, masjid ini diproyeksikan tidak hanya sebagai pusat ibadah, tetapi juga sebagai institusi pendidikan yang mampu mendukung penguatan kapasitas masyarakat di Kota Parepare.

> "Untuk program pendidikan, sejauh ini memang belum banyak yang berjalan karena fokus penggunaan masjid lebih ke kegiatan ibadah dan kegiatan umum dulu. Majelis taklim, kajian rutin, ataupun kegiatan pembinaan seperti TPQ memang belum dibuka karena kita masih menyesuaikan kebutuhan jamaah dan menunggu arahan lebih lanjut dari pihak pengelola. Tapi rencananya akan ada pengembangan fungsi masjid, termasuk perpustakaan di lantai 3 yang disiapkan sebagai ruang belajar masyarakat. Jadi ke depannya masjid ini memang bukan cuma dipakai untuk ibadah saja, tapi juga jadi pusat edukasi dan kegiatan keagamaan yang lebih terarah." (Wawancara/ Yusuf/Pengurus Masjid). [49]

Proses pembangunan Masjid Terapung BJ Habibie melibatkan anggaran yang besar karena kompleksitas konstruksinya membutuhkan material dan teknik khusus agar bangunan tetap aman dan tahan terhadap kondisi lingkungan pesisir. Total biaya pembangunan mencapai sekitar 28,9 miliar rupiah yang bersumber dari Dana Insentif Daerah (DID) dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD).

Besarnya biaya dipengaruhi oleh kebutuhan penggunaan ratusan tiang pancang

[49] Yusuf, Pengurus Masjid, Wawancara di Masjid Terapung B.J Habibie tanggal 06 Desember 2025

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

yang harus ditanam di dasar laut, struktur bangunan bertingkat yang memerlukan perhitungan teknis presisi, serta penggunaan material tahan korosi akibat paparan air laut. Selain itu, desain arsitektur yang menonjol, seperti kubah besar, ornamen kaligrafi, dan jembatan akses menuju bangunan utama, turut meningkatkan nilai anggaran karena membutuhkan keterampilan pengerjaan khusus. Dengan mempertimbangkan kompleksitas tersebut, besaran biaya pembangunan dinilai sepadan mengingat masjid ini dirancang sebagai ikon kota yang tidak hanya indah secara estetika, tetapi juga kuat, stabil, dan memiliki nilai keberlanjutan jangka panjang.

> "Kalau total biayanya itu sekitar 28,9 miliar. Memang besar, tapi wajar karena ini masjid terapung pertama di Parepare dan konsep bangunannya juga tidak biasa. Dananya itu gabungan dari DID sama APBD. Pembangunan di atas laut itu memang biayanya tinggi, apalagi harus pakai ratusan tiang pancang dan material yang tahan air laut. Desainnya juga cukup rumit karena ada kubah besar, ornament kaligrafi, jembatan akses, sama struktur bangunan bertingkat. Jadi memang anggaran yang keluar lumayan besar supaya masjid ini bisa jadi ikon kota yang kuat, indah, dan tahan lama." (Wawancara/Yusuf/Pengurus Masjid).[50]

Sejalan dengan pemanfaatan masjid yang pada tahap awal lebih berfokus pada kegiatan ibadah rutin, aktivitas keagamaan di Masjid Terapung BJ Habibie saat ini juga masih mengikuti pola umum yang dijalankan masjid-masjid lain di Kota Parepare. Kegiatan yang berlangsung mencerminkan fungsi dasar masjid sebagai pusat ibadah harian, terutama pelaksanaan salat wajib dan ibadah mingguan maupun tahunan. Namun demikian, meskipun kegiatan regulernya tergolong standar, masjid ini telah mulai memperlihatkan karakter khasnya melalui sejumlah kegiatan keagamaan yang memiliki daya tarik tersendiri bagi masyarakat.

Beberapa program diselenggarakan dengan menyesuaikan momentum perayaa n hari besar keagamaan atau peringatan khusus tingkat kota sehingga memberikan nilai

[50] Yusuf, Pengurus Masjid, Wawancara di Masjid Terapung B.J Habibie tanggal 06 Desember 2025.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

tambahan bagi fungsi sosial masjid. Dengan demikian, meskipun pengembangan program pendidikan masih dalam tahap perencanaan, aktivitas keagamaan yang telah berjalan menunjukkan bahwa masjid ini mulai mengambil peran sebagai pusat kegiatan umat dan wadah pertemuan masyarakat di Parepare.

> "Kegiatan keagamaannya sekarang masih kegiatan standar seperti masjid lain di Parepare. Setiap hari ada sholat wajib lima waktu, lalu sholat Jumat tiap hari Jumat, dan kalau masuk hari raya ya dipakai untuk sholat Idul Fitri sama Idul Adha. Kita juga adakan perayaan Maulid Nabi dan Isra Mi'raj seperti masjid pada umumnya. Tapi ada juga kegiatan yang agak beda dari masjid lain, misalnya muhasabah dan khatam Quran dalam rangka HUT Kota Parepare yang sekaligus dirangkaikan dengan peringatan Isra Mi'raj. Selain itu pernah juga dibuat kegiatan 'Kampong Ramadhan' yang cukup ramai dan jadi daya tarik masyarakat." (Wawancara/Yusuf/Pengurus Masjid).[51]

Kondisi kegiatan masjid yang masih berada pada tahap penguatan fungsi dasar beriringan dengan struktur kepengurusan yang juga sedang berproses menuju pembentukan organisasi yang lebih lengkap. Pada masa sekarang, pengelolaan Masjid Terapung BJ Habibie berada langsung di bawah koordinasi Panitia Hari Besar Islam (PHBI) Kota Parepare sehingga berbagai fungsi operasional, seperti penetapan imam, muazin, dan petugas masjid lainnya, ditentukan oleh pemerintah daerah.

Pengaturan ini menunjukkan bahwa masjid masih berada dalam fase transisi menuju kemandirian pengelolaan, mengingat struktur internal seperti majelis taklim, remaja masjid, atau unit kegiatan lainnya belum dibentuk. Walaupun demikian, kebutuhan operasional harian tetap terpenuhi melalui penugasan beberapa warga lokal yang berperan sebagai penjaga, pengelola kebersihan, serta perawat fasilitas masjid. Keberadaan petugas tersebut memastikan bahwa masjid dapat berfungsi setiap hari secara tertib dan terawat, sembari menunggu kesiapan pembentukan kepengurusan yang lebih lengkap.

"Kalau kepengurusan di Masjid Terapung BJ Habibie ini sekarang masih

[51] Yusuf, Pengurus Masjid, Wawancara di Masjid Terapung B.J Habibie tanggal 06 Desember 2025.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

> berada di bawah PHBI. Jadi imam, muadzin, dan petugas-petugas utamanya itu sudah ditentukan langsung oleh pemerintah. Masjid ini kan memang dikelola langsung oleh pemerintah kota, jadi mereka yang mengatur struktur utamanya. Selain itu ada juga beberapa warga sekitar yang ditunjuk sebagai penjaga dan perawat masjid. Sekarang ada sekitar lima orang penjaga yang tugasnya pegang kunci, buka-tutup masjid, bersih-bersih, dan merawat fasilitas. Jadi pengurus lengkap seperti majelis taklim atau remaja masjid memang belum dibentuk, tapi untuk operasional sehari-hari sudah ada petugasnya dan semuanya sudah berjalan sesuai pengaturan dari pemerintah." (Wawancara/Yusuf/Pengurus Masjid).[52]

Selaras dengan berbagai tahapan yang sedang dijalankan dalam memaksimalkan fungsi masjid sebagai ruang ibadah dan pusat kegiatan masyarakat, rencana pengembangan Masjid Terapung BJ Habibie telah disusun untuk mengakomodasi kebutuhan jangka panjang. Pengembangan ini tidak hanya mencakup peningkatan program keagamaan dan pendidikan, tetapi juga penambahan fasilitas yang mendukung fungsi masjid sebagai pusat observasi dan ilmu pengetahuan.

Salah satu bentuk pengembangan tersebut adalah pemanfaatan lantai tiga sebagai perpustakaan, yang diproyeksikan menjadi ruang belajar bagi masyarakat, sekaligus memperkuat fungsi masjid sebagai pusat edukasi. Selain itu, area di bagian belakang kubah, yang berada pada bagian paling atas bangunan, direncanakan untuk difungsikan sebagai titik observasi hilal guna mendukung penetapan kalender hari raya Islam. Penambahan fasilitas lain juga direncanakan seiring penyelesaian pembangunan fisik dan pembentukan kepengurusan yang lebih komprehensif. Dengan demikian, arah pengembangan masjid menunjukkan komitmen untuk menjadikannya tidak hanya sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat aktivitas religius, edukasi, dan sosial masyarakat Kota Parepare.

> "Ada beberapa rencana untuk pengembangan ke depan. Lantai 3 itu nantinya mau dijadikan perpustakaan supaya masjid bisa jadi tempat belajar juga. Terus di bagian belakang kubah, di area yang paling atas itu, rencananya akan jadi tempat teropong untuk lihat hilal penentuan hari raya Islam. Fasilitas-fasilitas lain juga

[52] Yusuf, Pengurus Masjid, Wawancara di Masjid Terapung B.J Habibie tanggal 06 Desember 2025.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

akan ditambah setelah bangunannya selesai total dan pengurusnya sudah lengkap." (Wawancara/Yusuf/Pengurus Masjid).[53]

Secara keseluruhan, rangkaian uraian mengenai kondisi fisik, kegiatan keagamaan, struktur pengelolaan, serta rencana pengembangan Masjid Terapung BJ Habibie menunjukkan bahwa masjid ini tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai ruang sosial, budaya, dan edukasi yang memiliki potensi besar untuk berkembang menjadi ikon wisata religi Kota Parepare. Dengan dukungan fasilitas yang terus disempurnakan, aktivitas keagamaan yang mulai bervariasi, serta pengelolaan yang diarahkan menuju kemandirian kelembagaan, masjid ini diharapkan mampu memberikan pengalaman spiritual sekaligus wisata yang bermakna bagi masyarakat maupun pengunjung.

Oleh karena itu, pada bagian selanjutnya akan diuraikan tiga sub bab yang menjadi fokus penelitian, yakni (1) tingkat motivasi berwisata wisatawan pada objek wisata religi Masjid Terapung BJ Habibie Kota Parepare, (2) minat kunjungan wisatawan terhadap objek wisata religi Masjid Terapung BJ Habibie Kota Parepare, dan (3) pengaruh motivasi berwisata terhadap minat kunjungan wisatawan pada objek wisata religi Masjid Terapung BJ Habibie Kota Parepare.

1. Motivasi Berwisata Wisatawan pada Objek Wisata Religi Masjid Terapung BJ Habibie Kota Parepare.

Tingkat motivasi wisatawan untuk berkunjung ke Objek Wisata Religi Masjid Terapung BJ Habibie banyak dipengaruhi oleh persepsi mereka terhadap suasana dan pengalaman yang diperoleh di lokasi tersebut. Keunikan bangunan yang berdiri di atas laut, suasana lingkungan yang menenangkan, serta pemandangan alam yang indah menjadi faktor yang memperkuat minat wisatawan untuk datang kembali. Pengalaman emosional berupa rasa kagum dan kenyamanan turut membentuk dorongan wisatawan untuk menjadikan masjid ini sebagai tempat yang layak

[53] Yusuf, Pengurus Masjid, Wawancara di Masjid Terapung B.J Habibie tanggal 06 Desember 2025.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dikunjungi berulang kali.

> "Menurutku masjid ini memang keren sekali karena begitu sampai di sini langsung terasa suasana yang beda, apalagi kalau datang pas sore-sore, pemandangan sunset-nya itu bikin hati tenang. Bangunannya kelihatan megah, terus lokasinya yang betul-betul di atas laut itu bikin pengalaman datang ke masjid ini jadi lain dari yang lain. Pokoknya setiap saya ke sini, rasanya selalu kagum lagi karena tempatnya memang seindah itu."
> (Wawancara/Ilham/Wisatawan).[54]

Motivasi wisatawan juga dipengaruhi oleh daya tarik visual dan atmosfer unik yang dirasakan saat berada di kawasan masjid. Letaknya yang terapung memberikan pengalaman berbeda dibandingkan masjid pada umumnya, sehingga menciptakan nilai estetika dan nuansa religius yang lebih kuat. Selain itu, momen-momen tertentu seperti matahari terbenam menambah kesan emosional yang membuat wisatawan merasa nyaman dan betah. Faktor-faktor tersebut memperkuat keinginan wisatawan untuk mengunjungi masjid ini, tidak hanya untuk beribadah tetapi juga untuk menikmati suasana.

> "Kalau menurut saya pribadi, masjid ini punya daya tarik yang kuat karena bangunannya berdiri pas di atas laut, jadi dari awal datang saja sudah terasa atmosfer yang unik. Ditambah lagi kalau mataharinya mulai turun, suasananya makin vibes banget buat santai sambil lihat pemandangan. Jujur, masjid ini salah satu tempat ibadah paling nyaman yang pernah saya kunjungi "
> (Wawancara/Adam/Wisatawan).[55]

Keindahan alam di sekitar masjid juga berperan besar dalam meningkatkan motivasi wisatawan untuk berkunjung. Pengalaman menikmati hembusan angin laut, pemandangan matahari terbenam, serta suasana tenang yang tercipta dari lokasi masjid yang terapung memberikan kesan rekreatif sekaligus spiritual. Kombinasi antara aktivitas wisata dan ibadah membuat pengunjung merasa mendapatkan pengalaman yang lebih lengkap. Hal ini menunjukkan bahwa suasana lingkungan

[54] Ilham, Pengunjung/Wisatawan, Wawancara di Masjid Terapung B.J Habibie tanggal 06 Desember 2025.

[55] Adam, Pengunjung/Wisatawan, Wawancara di Masjid Terapung B.J Habibie tanggal 06 Desember 2025.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

turut menentukan tingkat ketertarikan wisatawan.

> "Buat saya, masjid ini termasuk tempat yang pemandangannya bikin betah. Setiap saya datang, pasti saya sempatkan duduk sebentar untuk menikmati sunset karena view-nya sangat cantik. Lokasinya terapung, anginnya sejuk, dan suasananya membuat saya merasa kayak lagi liburan tapi sekaligus tetap bisa ibadah dengan tenang." (Wawancara/Rifky/Wisatawan).[56]

Selain aspek pemandangan dan suasana, kualitas fasilitas di Masjid Terapung BJ Habibie juga menjadi faktor yang memengaruhi motivasi wisatawan untuk berkunjung. Fasilitas yang bersih, terawat, dan nyaman memberikan pengalaman positif bagi pengunjung, sehingga mereka merasa lebih senang dan betah berada di dalam masjid. Kondisi fisik bangunan yang baik dan lingkungan yang tertata rapi turut memberikan rasa aman serta kenyamanan dalam beribadah. Hal ini menunjukkan bahwa fasilitas yang memadai menjadi salah satu komponen penting dalam meningkatkan kepuasan wisatawan.

> "Fasilitas di masjid ini menurut saya oke banget. AC-nya dingin, lantai bersih, dan tempatnya wangi. Dari masuk sampai selesai sholat, saya selalu merasa nyaman karena kebersihannya bener-bener terjaga."
> (Wawancara/ Andi/Wisatawan).[57]

Persepsi wisatawan mengenai fasilitas yang lengkap dan tertata dengan baik turut memperkuat motivasi untuk datang ke lokasi wisata religi ini. Kemudahan akses, kebersihan lingkungan, serta penataan ruang yang rapi menciptakan pengalaman berkunjung yang lebih nyaman dan menyenangkan. Wisatawan merasa bahwa pengelolaan masjid dilakukan dengan baik sehingga mampu memenuhi kebutuhan jamaah maupun pengunjung. Penilaian positif terhadap fasilitas menjadi faktor pendukung dalam meningkatkan frekuensi kunjungan.

> *"Saya lihat fasilitas di masjid ini sangat memadai. Jamaah yang datang tidak* perlu repot karena semuanya sudah disiapkan dengan baik. Tempatnya bersih,

[56] Rifky, Pengunjung/Wisatawan, Wawancara di Masjid Terapung B.J Habibie tanggal 06 Desember 2025.

[57] Andi, Pengunjung/Wisatawan, Wawancara di Masjid Terapung B.J Habibie tanggal 06 Desember 2025

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

rapi, dan terawat, jadi saya merasa sangat nyaman di dalamnya."
(Wawancara/Sulis/Wisatawan)[58]

Aspek arsitektur juga menjadi daya tarik yang dapat memengaruhi motivasi wisatawan. Struktur bangunan yang modern, estetik, dan tampak harmonis dengan lingkungan laut memberikan kesan visual yang menarik. Desain masjid yang seolah terapung menjadikannya memiliki karakter khas yang membedakannya dari bangunan ibadah lainnya. Pengunjung yang memiliki ketertarikan pada estetika dan arsitektur cenderung menjadikan hal ini sebagai alasan tambahan untuk berkunjung.

"Menurut saya arsitektur masjid ini sangat estetik, terutama bagian luarnya yang modelnya kayak terapung. Bentuk kubah, warna bangunan, sampai desain pintu dan jendelanya terlihat harmonis dan indah."
(Wawancara/Chintia/Wisatawan).[59]

Daya tarik bangunan dari sisi modernitas dan pencahayaan juga berkontribusi terhadap motivasi wisatawan. Tampilan masjid yang berbeda dari masjid pada umumnya, serta kesan mewah yang terlihat terutama pada malam hari ketika lampu menyala, meningkatkan ketertarikan visual bagi pengunjung.

Keunikan desain ini memberikan pengalaman baru yang tidak hanya bernilai spiritual tetapi juga estetis, sehingga wisatawan merasa memperoleh kesan yang lebih berkesan saat berkunjung.

"Desain masjid ini menurut saya keren karena kelihatan modern. Bangunannya beda dari masjid kebanyakan dan kelihatan lebih mewah, apalagi kalau malam hari lampunya mewah dan sangat indah" (Wawancara/Arhan/Wisatawan). [60]

Secara keseluruhan, motivasi wisatawan untuk berkunjung ke Objek Wisata Religi Masjid Terapung BJ Habibie Kota Parepare terbentuk melalui perpaduan

[58] Sulis, Pengunjung/Wisatawan, Wawancara di Masjid Terapung B.J Habibie tanggal 06 Desember 2025.
[59] Chintia, Pengunjung/Wisatawan, Wawancara di Masjid Terapung B.J Habibie tanggal 06 Desember 2025.
[60] Arhan, Pengunjung/Wisatawan, Wawancara di Masjid Terapung B.J Habibie tanggal 06 Desember 2025

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

antara keindahan visual, kenyamanan fasilitas, suasana religius, serta pengalaman emosional yang diperoleh selama berada di lokasi. Setiap wisatawan memberikan penilaian positif yang menunjukkan bahwa masjid ini tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai destinasi wisata yang mampu memberikan ketenangan, kekaguman, dan kepuasan. Faktor-faktor tersebut saling melengkapi sehingga menciptakan daya tarik yang kuat dan konsisten, serta mendorong wisatawan untuk datang kembali dan merekomendasikannya kepada orang lain. Dengan demikian, masjid ini memiliki potensi besar sebagai ikon wisata religi yang mampu meningkatkan minat kunjung masyarakat maupun wisatawan dari luar daerah.

2. Minat Kunjungan Wisatawan terhadap Objek Wisata Religi Masjid Terapung BJ Habibie Kota Parepare.

Minat kunjungan wisatawan terhadap Masjid Terapung BJ Habibie Kota Parepare sangat dipengaruhi oleh persepsi mereka mengenai keunikan dan daya tarik yang dimiliki masjid tersebut. Karakteristik fisik masjid yang berdiri di atas laut memberikan pengalaman visual dan ruang yang berbeda dari destinasi religi lainnya. Keunikan lokasi tersebut menciptakan rasa penasaran serta keinginan bagi wisatawan untuk tidak hanya melaksanakan ibadah, tetapi juga menikmati pemandangan sekitar. Hal ini menegaskan bahwa keunikan struktur dan lingkungannya menjadi pendorong awal yang meningkatkan minat berkunjung.

> "Menurutku potensi wisata religinya besar banget karena masjid ini punya keunikan yang nggak dimiliki banyak tempat. Lokasinya di atas laut, pemandangannya indah, dan bangunannya juga menarik. Orang pasti datang bukan Cuma mau sholat tapi juga menikmati suasana."
> (Wawancara/Ilham/Wisatawan).[61]

Minat wisatawan juga terbentuk melalui kenyamanan dan suasana religius

[61] Ilham, Pengunjung/Wisatawan, Wawancara di Masjid Terapung B.J Habibie tanggal 06 Desember 2025

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

yang dirasakan saat berada di kawasan masjid. Lingkungan yang sejuk, tenang, serta tata ruang yang mendukung aktivitas ibadah memberikan nilai tambah bagi pengunjung. Kondisi tersebut membuat wisatawan merasa bahwa masjid ini bukan hanya sebagai tempat beribadah, tetapi juga sebagai lokasi yang layak dikunjungi untuk mendapatkan ketenangan dan pengalaman rekreasi religius. Faktor kenyamanan inilah yang turut meningkatkan ketertarikan wisatawan untuk datang.

> "Saya rasa masjid ini memang cocok jadi wisata religi karena banyak orang datang untuk ibadah sekaligus menikmati pemandangan. Tempatnya adem dan nyaman, jadi sangat layak dijadikan tempat beribadah dan spot wisata." (Wawancara/Adam/Wisatawan).[62]

Aspek visual dan atmosfer lingkungan sekitar turut memainkan peran penting dalam membentuk minat kunjungan. Keindahan pemandangan laut, kualitas bangunan yang baik, serta suasana tenang yang tercipta dari lokasi masjid memberikan pengalaman berbeda bagi para wisatawan. Kombinasi elemen fisik dan suasana tersebut mampu menarik perhatian pengunjung untuk datang kembali karena mereka merasa mendapatkan ketenangan sekaligus keindahan dalam satu tempat. Hal ini menunjukkan besarnya potensi masjid sebagai destinasi religi yang menarik.

> "Menurut saya, masjid ini punya semua hal yang dibutuhkan untuk jadi wisata religi, bangunan bagus, lokasi unik, suasana tenang, dan view laut yang memb uat pengunjung betah karena kenyamanan yang dimiliki serta keimdahannya." (Wawancara/Rifky/Wisatawan). [63]

Faktor lain yang memengaruhi minat berkunjung adalah daya tarik masjid yang muncul dari keseimbangan antara fungsi ibadah dan pengalaman rekreatif. Wisatawan menilai bahwa masjid ini memiliki suasana religius yang kuat, namun tetap mampu memberikan sensasi penyegaran pikiran melalui pemandangan dan suasana yang menenangkan. Keseimbangan antara nilai spiritual dan nilai rekreasi

[62] Adam, Pengunjung/Wisatawan, Wawancara di Masjid Terapung B.J Habibie tanggal 06 Desember 2025.

[63] Rifky, Pengunjung/Wisatawan, Wawancara di Masjid Terapung B.J Habibie tanggal 06 Desember 2025.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

tersebut menjadi daya tarik tambahan yang memperkuat alasan wisatawan memilih masjid ini sebagai tujuan kunjungan.

> "Masjid ini punya daya tarik kuat buat dijadikan wisata religi. Selain unik, suasananya sangat mendukung buat beribadah sekaligus refreshing." (Wawancara/Andi/Wisatawan).[64]

Pengalaman ibadah yang lebih tenang dan nyaman juga menjadi alasan utama meningkatnya minat wisatawan. Banyak pengunjung merasakan bahwa suasana masjid memberikan ketenangan emosional yang berbeda karena didukung oleh angin laut, aroma yang wangi, serta kebersihan yang terjaga. Pengalaman positif selama beribadah ini membuat wisatawan merasa bahwa masjid ini layak menjadi destinasi religi yang memberikan ketenangan spiritual.

> "Bagi saya, sholat di sini terasa menenangkan karena suasananya damai sekali. Angin laut, wangi ruangan, dan kebersihan masjid membuatibadah terasa lebih berbeda." (Wawancara/Sulis/Wisatawan).[65]

Kenyamanan ruang ibadah yang didukung oleh kebersihan dan pengelolaan yang baik juga memberi dampak besar terhadap minat wisatawan dalam melakukan kunjungan. Wisatawan yang merasakan suasana bersih, wangi, dan tertata dengan baik cenderung memiliki persepsi positif dan merasa lebih betah berada di dalam masjid. Kualitas fisik ruangan inilah yang membangun pengalaman ibadah yang lebih fokus dan menenangkan bagi pengunjung.

> "Saya merasa seperti sholat di tempat yang lebih menenangkan dari biasanya. Kebersihan dan aromanya membuat saya betah dan lebih fokus." (Wawancara/Chintia/Wisatawan).[66]

Minat wisatawan juga diperkuat oleh suasana alami di sekitar masjid yang

---

[64] Andi, Pengunjung/Wisatawan, Wawancara di Masjid Terapung B.J Habibie tanggal 06 Desember 2025.

[65] Sulis, Pengunjung/Wisatawan, Wawancara di Masjid Terapung B.J Habibie tanggal 06 Desember 2025.

[66] Chintia, Pengunjung/Wisatawan, Wawancara di Masjid Terapung B.J Habibie tanggal 06 Desember 2025.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

mendukung kenyamanan dalam beribadah. Hembusan angin laut, ketenangan lingkungan, serta kerapian bangunan menciptakan pengalaman spiritual yang lebih mendalam. Banyak pengunjung merasakan peningkatan ketenangan batin ketika beribadah di tempat ini, sehingga menjadikannya sebagai pilihan untuk mengisi waktu beribadah sekaligus melepas penat.

> "Menurut saya, sholat di masjid ini membawa perasaan tenang. Udara laut dan kerapian masjid bikin ibadah jadi lebih nyaman."
> (Wawancara/Arhan/Wisatawan).[67]

Secara keseluruhan, minat kunjungan wisatawan terhadap Objek Wisata Religi Masjid Terapung BJ Habibie Kota Parepare terbentuk melalui perpaduan antara keunikan lokasi, kualitas lingkungan, kenyamanan fasilitas, serta pengalaman ibadah yang memberikan ketenangan. Wisatawan menilai bahwa masjid ini tidak hanya menawarkan nilai spiritual, tetapi juga pengalaman rekreatif yang menyegarkan melalui pemandangan laut, suasana tenang, dan estetika bangunan. Respons positif dari para pengunjung menunjukkan bahwa masjid ini memiliki potensi kuat sebagai destinasi wisata religi yang mampu menarik minat masyarakat secara berkelanjutan. Dengan karakteristik yang berbeda dari masjid pada umumnya, Masjid Terapung BJ Habibie menjadi ikon wisata yang memberikan kesan mendalam bagi wisatawan, baik dari sisi spiritual maupun estetika.

3. Pengaruh Motivasi Berwisata terhadap Minat Kunjungan Wisatawan pada Objek Wisata Religi Masjid Terapung BJ Habibie Kota Parepare.

Pengaruh motivasi berwisata terhadap minat kunjungan wisatawan terlihat dari bagaimana pengalaman positif yang mereka rasakan mendorong keinginan untuk kembali datang. Wisatawan yang memperoleh kesan menyenangkan, baik dari suasana maupun fasilitas, cenderung membentuk minat kunjungan ulang yang lebih kuat. Kepuasan yang timbul dari pengalaman tersebut menjadi faktor yang secara

[67] Arhan, Pengunjung/Wisatawan, Wawancara di Masjid Terapung B.J Habibie tanggal 06 Desember 2025.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

langsung meningkatkan ketertarikan untuk kembali berkunjung.

> "Saya pribadi sangat puas setelah datang ke sini karena masjidnya indah, bersih, dan suasananya nyaman sekali. Rasanya pengen datang lagi kapan-kapan." (Wawancara/Ilham/Wisatawan).[68]

Dorongan wisatawan untuk kembali berkunjung juga dapat dipengaruhi oleh kenyamanan dan kelengkapan fasilitas yang tersedia di lokasi. Ketika wisatawan menilai bahwa suatu destinasi mampu memenuhi harapan mereka, maka minat kunjungan cenderung meningkat. Hal ini mencerminkan bahwa kualitas lingkungan dan sarana pendukung memiliki peran penting dalam memperkuat minat kunjung ulang.

> "Menurut saya kunjungan ke masjid ini sangat memuaskan karena tempatnya adem, pemandangannya keren, dan fasilitasnya lengkap." (Wawancara/Adam/Wisatawan).[69]

Pengalaman wisata yang memberikan nilai lebih, seperti keindahan pemandangan dan kenyamanan beribadah, mampu meningkatkan kepuasan wisatawan sehingga membentuk minat untuk kembali datang. Ketika unsur spiritual dan rekreasi dapat dirasakan secara bersamaan, wisatawan cenderung menganggap destinasi tersebut layak dikunjungi berulang kali. Kepuasan ini kemudian menjadi bentuk nyata dari pengaruh motivasi berwisata terhadap minat kunjungan.

> "Saya merasa puas banget karena bisa menikmati pemandangan sekaligus iba dah dengan nyaman. Tempatnya bener-bener worth it dikunjungi." (Wawancara/Rifky/Wisatawan).[70]

Minat kunjungan juga terbentuk dari persepsi wisatawan terhadap kualitas lingkungan dan suasana yang ditawarkan oleh destinasi wisata. Lingkungan yang

---

[68] Ilham, Pengunjung/Wisatawan, Wawancara di Masjid Terapung B.J Habibie tanggal 06 Desember 2025.

[69] Adam, Pengunjung/Wisatawan, Wawancara di Masjid Terapung B.J Habibie tanggal 06 Desember 2025.

[70] Rifky, Pengunjung/Wisatawan, Wawancara di Masjid Terapung B.J Habibie tanggal 06 Desember 2025.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

bersih, sejuk, dan tertata rapi memberikan pengalaman positif yang mendorong wisatawan untuk mempertimbangkan kunjungan ulang. Faktor kenyamanan ini menjadi salah satu indikator utama dari pengaruh motivasi terhadap minat kunjungan.

> "Bagi saya, kunjungan ke sini cukup memuaskan karena masjidnya bagus, bersih, dan udaranya sejuk. Pokoknya nyaman banget." (Wawancara/Andi/Wisatawan).[71]

Selain aspek kepuasan, minat kunjungan wisatawan juga dipengaruhi oleh harapan mereka terhadap peningkatan fasilitas yang ada. Wisatawan yang memberikan saran perbaikan menunjukkan bahwa mereka memiliki perhatian dan ketertarikan terhadap perkembangan destinasi tersebut. Harapan akan peningkatan fasilitas dapat menjadi faktor yang memperkuat motivasi untuk kembali berkunjung setelah adanya perbaikan.

> "Saran dari saya, menara harus diselesaikan dulu baru fasilitas lain diperbaiki. Tempat sampah juga memang perlu ditambah untuk menjaga kebersihan halaman." (Wawancara/Sulis/Wisatawan).[72]

Masukan dari wisatawan mengenai kelengkapan bangunan dan penyediaan fasilitas kebersihan menunjukkan adanya hubungan antara persepsi terhadap kualitas destinasi dan minat kunjungan. Ketika wisatawan menilai bahwa ada hal yang perlu dilengkapi, mereka pada dasarnya berharap akan adanya peningkatan sehingga kunjungan selanjutnya dapat memberikan pengalaman yang lebih baik. Harapan tersebut dapat menjadi salah satu bentuk motivasi yang menjaga minat kunjungan.

> "Kalau menurut saya, penambahan tempat sampah penting banget dan menara masjid sebaiknya segera dirampungkan supaya bangunannya lebih lengkap." (Wawancara/Chintia/Wisatawan).[73]

---

[71] Andi, Pengunjung/Wisatawan, Wawancara di Masjid Terapung B.J Habibie tanggal 06 Desember 2025.

[72] Sulis, Pengunjung/Wisatawan, Wawancara di Masjid Terapung B.J Habibie tanggal 06 Desember 2025.

[73] Chintia, Pengunjung/Wisatawan, Wawancara di Masjid Terapung B.J Habibie tanggal 06 Desember 2025.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Keinginan wisatawan agar pembangunan dan fasilitas tertentu segera disempurnakan menunjukkan adanya keterikatan terhadap destinasi dan minat untuk melihat perkembangan yang terjadi. Saran yang diberikan tidak hanya menggambarkan perhatian terhadap kondisi fasilitas, tetapi juga menunjukkan bahwa wisatawan mempertimbangkan kemungkinan untuk kembali jika perbaikan dilakukan. Hal ini menunjukkan bahwa minat kunjungan dapat meningkat seiring dengan peningkatan kualitas destinasi.

> "Saya menyarankan agar menara yang belum selesai itu diprioritaskan dan tempat sampah ditambah supaya halaman masjid tetap bersih."
> (Wawancara/Arhan/Wisatawan).[74]

Secara keseluruhan, motivasi berwisata memiliki pengaruh yang jelas terhadap minat kunjungan wisatawan pada Objek Wisata Religi Masjid Terapung BJ Habibie Kota Parepare. Pengalaman positif, kenyamanan, pemandangan yang menarik, serta fasilitas yang memadai meningkatkan kepuasan wisatawan dan mendorong mereka untuk kembali berkunjung. Sementara itu, saran perbaikan yang disampaikan wisatawan menunjukkan adanya perhatian dan harapan bahwa destinasi ini dapat berkembang menjadi lebih baik. Kombinasi antara kepuasan dan harapan terhadap peningkatan fasilitas memperkuat hubungan antara motivasi berwisata dan minat kunjungan, sehingga masjid ini berpotensi menjadi destinasi religi unggulan yang menarik bagi pengunjung dari berbagai daerah.

B. Pembahasan

Masjid Terapung BJ Habibie di Kota Parepare merupakan salah satu destinasi wisata religi yang menonjol karena keunikan desain arsitekturnya serta daya tarik visual yang tidak dimiliki oleh masjid lainnya di wilayah tersebut. Keberadaan bangunan dengan konsep terapung di atas permukaan laut tidak hanya menciptakan nilai estetika, tetapi juga menjadi faktor yang mendorong peningkatan motivasi berwisata

[74] Arhan, Pengunjung/Wisatawan, Wawancara di Masjid Terapung B.J Habibie tanggal 06 Desember 2025.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

masyarakat. Dengan diameter bangunan inti sekitar 20 meter, ketinggian mencapai 85 meter, serta keseluruhan kawasan yang meliputi pelataran dan jembatan sepanjang lebih dari 100 meter, masjid ini menghadirkan pengalaman ruang yang berbeda bagi pengunjung. Struktur yang ditopang sekitar 300 tiang pancang memperlihatkan bahwa pembangunan masjid ini memerlukan perhitungan matang, sehingga memberikan rasa aman dan nyaman bagi wisatawan ketika berada di kawasan tersebut. Desain yang kuat dan megah ini menjadi salah satu aspek fisik yang secara langsung mempengaruhi persepsi pengunjung terhadap kualitas destinasi wisata religi tersebut.

Faktor aktivitas keagamaan juga menjadi komponen penting yang menentukan minat kunjungan wisatawan. Meskipun kegiatan rutin yang dilaksanakan masih serupa dengan masjid-masjid lain pada umumnya, seperti salat lima waktu, salat Jumat, dan peringatan hari besar Islam, Masjid Terapung BJ Habibie mulai menghadirkan karakter khas melalui kegiatan tertentu yang dirangkaikan dengan momentum penting, misalnya khatam Al-Qur'an dan muhasabah pada peringatan HUT Kota Parepare. Program-program seperti ini memberikan nilai tambah bagi wisatawan, khususnya mereka yang mencari pengalaman religius yang lebih mendalam. Kegiatan tersebut juga menguatkan peran masjid sebagai pusat aktivitas keagamaan masyarakat sekaligus destinasi wisata yang memberikan nuansa spiritual lebih lengkap.

Di sisi lain, aspek pengelolaan turut menjadi faktor yang memengaruhi minat kunjungan wisatawan terhadap masjid ini. Saat ini, pengelolaan Masjid Terapung BJ Habibie masih berada di bawah koordinasi Panitia Hari Besar Islam (PHBI) Kota Parepare, sehingga berbagai penugasan operasional ditetapkan langsung oleh pemerintah daerah. Meskipun belum terdapat struktur kepengurusan mandiri seperti majelis taklim atau organisasi remaja masjid, keberadaan petugas khusus yang bertanggung jawab terhadap kebersihan dan keamanan menunjukkan bahwa operasional harian tetap berjalan dengan baik. Pengelolaan yang tertata meskipun belum sempurna ini memberikan kepastian bagi wisatawan bahwa masjid tersebut merupakan destinasi yang terawat dan layak dikunjungi. Ketika struktur organisasi masjid terbentuk secara lengkap di kemudian hari, diperkirakan minat kunjungan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

wisatawan dapat meningkat seiring meningkatnya kualitas layanan dan kegiatan yang ditawarkan.

Pengembangan fasilitas observasi hilal serta rencana penambahan berbagai fasilitas pendukung di masa mendatang semakin menunjukkan bahwa masjid ini dirancang dengan visi jangka panjang sebagai pusat aktivitas masyarakat. Fasilitas tersebut bukan hanya memperkuat fungsi religius masjid, tetapi juga membuka peluang wisata edukatif dan astronomi yang jarang ditemukan di destinasi wisata religi lain di Indonesia. Penambahan fasilitas dan program ini mengindikasikan bahwa Masjid Terapung BJ Habibie memiliki potensi kuat untuk berkembang menjadi ikon wisata religi yang tidak hanya menonjol secara arsitektural, tetapi juga memberikan pengalaman spiritual, sosial, dan edukasi yang lengkap. Dengan demikian, motivasi berwisata dan minat kunjungan wisatawan pada masjid ini dipengaruhi oleh integrasi antara keindahan fisik, kenyamanan fasilitas, keberagaman kegiatan keagamaan, kualitas pengelolaan, serta potensi pengembangan yang berkelanjutan.

Motivasi merupakan faktor utama yang mendorong seseorang untuk melakukan perjalanan wisata. Menurut Chafid Fandeli (1995), motivasi wisatawan dapat dikelompokkan menjadi empat kategori, yaitu motivasi fisik, motivasi kebudayaan, motivasi individu, serta motivasi prestasi dan status. Motivasi tersebut muncul karena adanya kebutuhan tertentu yang ingin dipenuhi oleh wisatawan melalui aktivitas perjalanan wisata. Dalam konteks wisata religi, motivasi tidak hanya berkaitan dengan kebutuhan rekreasi, tetapi juga kebutuhan spiritual dan sosial yang mendorong seseorang mengunjungi suatu destinasi wisata religi.[75]

Selain itu, Yoon dan Uysal menjelaskan bahwa keputusan seseorang untuk berkunjung ke suatu destinasi dipengaruhi oleh faktor pendorong (push factors) dan faktor penarik (pull factors). Faktor pendorong berasal dari dalam diri wisatawan, seperti keinginan memperoleh ketenangan, pengalaman baru, relaksasi, dan pemenuhan kebutuhan spiritual. Sementara itu, faktor penarik berasal dari daya tarik

[75] Chafid Fandeli, *Dasar-Dasar Manajemen Kepariwisataan Alam* (Yogyakarta: Liberty) 1995.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

destinasi itu sendiri, seperti keindahan arsitektur, fasilitas, aksesibilitas, serta suasana yang ditawarkan oleh objek wisata.

Berdasarkan teori tersebut, motivasi masyarakat berkunjung ke Masjid Terapung BJ Habibie Kota Parepare dapat dianalisis melalui berbagai dorongan internal dan eksternal yang memengaruhi keputusan mereka untuk datang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat tidak hanya terdorong oleh keinginan untuk melaksanakan ibadah, tetapi juga karena ketertarikan terhadap keindahan bangunan masjid, suasana lingkungan yang nyaman, serta keinginan memperoleh pengalaman wisata religi yang berbeda.[76]

1. Motivasi Berwisata Wisatawan pada Objek Wisata Religi Masjid Terapung BJ Habibie Kota Parepare

Motivasi berwisata wisatawan pada Objek Wisata Religi Masjid Terapung BJ Habibie Kota Parepare umumnya muncul dari persepsi positif terhadap suasana, keunikan bangunan, dan pengalaman emosional yang dirasakan selama berada di lokasi. Keberadaan masjid yang berdiri di atas laut memberikan kesan berbeda dibandingkan tempat ibadah pada umumnya, sehingga menghadirkan pengalaman religius sekaligus rekreatif. Banyak wisatawan menggambarkan rasa kagum sejak pertama kali memasuki kawasan masjid, terutama karena pemandangan laut yang luas serta atmosfer tenang yang tidak mudah ditemukan di tempat lain. Hal ini tercermin dari berbagai pernyataan wisatawan yang mengaku merasakan ketenangan, kekaguman, dan kenyamanan ketika berkunjung, seperti ungkapan informan yang menyatakan bahwa suasana masjid terasa berbeda dan memberikan ketenangan saat menikmati matahari terbenam. Kesan emosional inilah yang menjadi pemicu utama meningkatnya motivasi kunjungan, karena pengunjung merasa mendapatkan nilai spiritual dan visual dalam satu pengalaman.

Fenomena ini sejalan dengan pendapat Hamzah B. Uno yang menyatakan

[76] Yoon dan Uysal, "An Examination of the Effects of Motivation and Satisfaction," *Tourism Management* 26, no. 1, 2005.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

bahwa motivasi merupakan dorongan dalam diri seseorang untuk melakukan perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik dalam rangka memenuhi kebutuhannya. Dalam konteks ini, dorongan emosional berupa rasa tenang, kagum, dan nyaman mendorong wisatawan untuk melakukan perjalanan dan aktivitas berwisata religi sebagai upaya pemenuhan kebutuhan spiritual dan psikologis.[77] Kesan emosional inilah yang menjadi pemicu utama meningkatnya motivasi kunjungan, karena pengunjung merasa mendapatkan nilai spiritual dan visual dalam satu pengalaman.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa motivasi religius menjadi faktor utama yang mendorong masyarakat berkunjung ke Masjid Terapung BJ Habibie. Pengunjung tidak hanya datang untuk melihat keindahan bangunan, tetapi juga untuk beribadah dan memperoleh ketenangan batin. Temuan ini sejalan dengan teori Hamzah B. Uno (2012) yang menyatakan bahwa motivasi merupakan dorongan internal yang muncul untuk memenuhi kebutuhan tertentu, termasuk kebutuhan spiritual.[78] Selain itu, menurut Maslow (1954), kebutuhan spiritual dan aktualisasi diri menjadi salah satu kebutuhan manusia yang dapat dipenuhi melalui aktivitas keagamaan.[79]

Selain faktor suasana, daya tarik visual berupa arsitektur modern dan estetika bangunan menjadi komponen penting dalam pembentukan motivasi berwisata. Masjid ini dinilai memiliki desain yang unik karena tampak terapung, dipadukan dengan tampilan fisik yang megah, harmonis, dan selaras dengan lingkungan laut. Bagi wisatawan yang memiliki ketertarikan pada nilai estetika bangunan, keindahan arsitektur menjadi alasan tambahan yang memperkuat minat untuk datang kembali.

Pernyataan dari informan menunjukkan bahwa bangunan masjid tidak hanya memberikan kesan religius, tetapi juga estetis dan modern. Bahkan, beberapa wisatawan menilai pencahayaan pada malam hari menambah daya tarik visual

---

[77] Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (Jakarta: PT Bumi Aksara) 2012, 45.
[78] Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (Jakarta: PT Bumi Aksara) 2012.
[79] Abraham H. Maslow, *Motivation and Personality* (New York: Harper & Row) 1954.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

karena menghadirkan kesan mewah dan berbeda dibandingkan masjid lainnya.[80] Dengan demikian, aspek arsitektural memainkan peran penting dalam menarik perhatian wisatawan dan membangun motivasi untuk melakukan kunjungan ulang.

Hal ini sejalan dengan pendapat Purwanto yang menyatakan bahwa motivasi adalah pendorong usaha yang disadari untuk memengaruhi tingkah laku seseorang agar tergerak melakukan tindakan tertentu guna mencapai tujuan. Ketertarikan terhadap desain dan estetika masjid menjadi pendorong sadar yang memengaruhi keputusan wisatawan untuk berkunjung dan bahkan melakukan kunjungan ulang.

Lingkungan alam di sekitar masjid juga memberikan kontribusi besar terhadap peningkatan motivasi wisatawan. Lokasi masjid yang langsung terhubung dengan laut menciptakan suasana sejuk, tenang, dan menenangkan, sehingga wisatawan merasa memperoleh pengalaman rekreatif tanpa kehilangan esensi ibadah. Momen momen tertentu seperti matahari terbenam menjadi faktor yang sering disebut sebagai pemicu keinginan untuk berlama-lama di area masjid karena memberikan pengalaman visual yang menenangkan.

Informan menyatakan bahwa keberadaan angin laut, pemandangan sunset, dan nuansa tenang membuatnya merasa seperti sedang berlibur, namun tetap dapat menjalankan ibadah dengan nyaman. Fenomena ini sejalan dengan teori motivasi wisata yang dikemukakan oleh Pitana dan Diarta yang menyatakan bahwa motivasi merupakan pemicu awal dalam proses perjalanan wisata dan sangat dipengaruhi oleh kebutuhan psikologis serta perencanaan jangka panjang wisatawan dalam mencari ketenangan dan kepuasan batin.[81] Kombinasi antara aktivitas rekreasi dan pengalaman religius inilah yang menjadikan masjid ini tidak hanya menarik sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai destinasi wisata yang memberikan keseimbangan emosional dan spiritual bagi pengunjung.

Tidak hanya aspek suasana dan visual, kualitas fasilitas yang tersedia di Masjid

[80] M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya) 1993, 67.

[81] I Gede Pitana dan I Ketut Surya Diarta, *Pengantar Ilmu Pariwisata*, (Yogyakarta: Andi Offset) 2009, 56.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Terapung BJ Habibie juga terbukti menjadi faktor penting yang memperkuat motivasi berkunjung wisatawan. Fasilitas yang bersih, terawat, nyaman, serta lingkungan yang tertata rapi menciptakan pengalaman beribadah yang menyenangkan dan bebas dari gangguan. Wisatawan menekankan bahwa kebersihan, kenyamanan, serta penyediaan fasilitas yang memadai menjadi poin penting yang meningkatkan kepuasan mereka saat berkunjung. Kondisi fisik bangunan yang baik juga memberikan rasa aman dan mendukung suasana ibadah yang khusyuk. Temuan ini sejalan dengan pendapat Gary dalam Zhang yang menyebutkan bahwa motivasi wisatawan dipengaruhi oleh keinginan untuk mengunjungi tempat yang menyenangkan, memiliki daya tarik tertentu, serta mampu memberikan pengalaman berbeda dari keseharian, termasuk melalui keindahan lingkungan dan kenyamanan fasilitas. [82]

Secara keseluruhan, perpaduan antara keindahan arsitektur, suasana religius, kualitas fasilitas, dan pengalaman emosional menciptakan daya tarik yang utuh, sehingga menjadikan masjid ini sebagai ikon wisata religi yang berpotensi terus berkembang dan diminati oleh pengunjung dari berbagai daerah.

2. Minat Kunjungan Wisatawan terhadap Objek Wisata Religi Masjid Terapung BJ Habibie Kota Parepare.

Minat kunjungan wisatawan terhadap Objek Wisata Religi Masjid Terapung BJ Habibie Kota Parepare terbentuk melalui kombinasi faktor visual, emosional, dan spiritual yang dirasakan pengunjung selama berada di kawasan masjid. Keunikan bangunan yang berdiri di atas permukaan laut menjadi daya tarik utama yang membangkitkan rasa penasaran dan kekaguman wisatawan. Struktur arsitektur yang berbeda dari masjid pada umumnya menghadirkan pengalaman ruang yang baru, sehingga tidak hanya menarik bagi mereka yang ingin beribadah, tetapi juga bagi

[82] Putri, Sarbaitinil, dan Irwan, "Motivasi Wisatawan Domestik Berkunjung Ke Objek Wisata Pantai Family, Nagari Muara Kandis Punggasan Linggo Sari Baganti Pesisir," 127–36.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

wisatawan yang mencari suasana religius dengan nuansa rekreatif.

Pernyataan informan menguatkan bahwa keunikan lokasi serta keindahan panorama laut menciptakan alasan kuat bagi wisatawan untuk datang sekaligus menegaskan tingginya potensi masjid sebagai destinasi religi yang eksklusif dan berdaya tarik tinggi. Kondisi ini sejalan dengan teori motivasi wisata Ryan (1991) dalam Pitana yang menjelaskan bahwa keinginan untuk melihat sesuatu yang baru dan berbeda merupakan bagian dari motivasi educational opportunity serta *self-discovery*, yaitu dorongan wisatawan untuk memperoleh pengalaman baru dan menemukan makna diri melalui kunjungan ke tempat yang belum pernah dikunjungi sebelumnya.[83]

Selain aspek keunikan lokasi, kenyamanan lingkungan masjid berperan penting dalam meningkatkan minat kunjungan wisatawan. Suasana sejuk yang berasal dari angin laut, tata ruang yang tertata rapi, serta kondisi area ibadah yang bersih menciptakan pengalaman beribadah yang lebih tenang dan khusyuk. Wisatawan merasakan bahwa masjid ini mampu memenuhi kebutuhan spiritual sekaligus memberikan efek relaksasi, sebagaimana disampaikan oleh beberapa informan yang menekankan bahwa kombinasi nilai ibadah dan suasana menenangkan menjadi alasan utama ketertarikan pengunjung.

Hal ini menunjukkan bahwa kenyamanan fisik dan emosional merupakan faktor signifikan dalam membentuk persepsi positif wisatawan terhadap kualitas destinasi religi. Temuan ini relevan dengan konsep relaxation dan escape yang dikemukakan oleh Ryan (1991) dalam Pitana, di mana wisatawan terdorong melakukan perjalanan untuk melepaskan diri dari kejenuhan rutinitas sehari-hari serta mencari ketenangan dan penyegaran mental.[84]

Selain itu, Yoon dan Uysal (dalam Woodside) juga menegaskan bahwa

[83] I Gede Pitana dan I Ketut Surya Diarta, *Pengantar Ilmu Pariwisata* (Yogyakarta: Andi Offset) 2009, 62.

[84] I Gede Pitana dan I Ketut Surya Diarta, *Pengantar Ilmu Pariwisata* (Yogyakarta: Andi Offset) 2009, 63.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

istirahat, relaksasi, serta keinginan untuk melarikan diri dari tekanan menjadi faktor pendorong utama wisatawan dalam memilih destinasi wisata.

Selanjutnya, suasana alami di sekitar masjid, seperti deburan ombak, angin laut yang lembut, serta pemandangan cakrawala yang luas, menjadikan pengalaman wisatawan semakin bermakna. Elemen-elemen tersebut menciptakan atmosfer damai yang tidak hanya mendukung kegiatan ibadah, tetapi juga memberikan ketenangan batin. Informan menegaskan bahwa ibadah di masjid ini terasa lebih menenangkan dibandingkan dengan masjid lainnya karena adanya kombinasi antara ketenangan spiritual dan suasana alam yang harmonis.

Hal ini memperlihatkan bahwa daya tarik masjid tidak hanya terletak pada aspek fisiknya, tetapi juga pada kemampuan lingkungan sekitarnya dalam memberikan pengalaman sensorial yang menyeluruh bagi wisatawan. Kondisi ini sesuai dengan faktor penarik (*pull factors*) yang dikemukakan oleh Uysal dan Hagan (dalam Zeng), khususnya pada aspek atraksi alam dan lingkungan, di mana keindahan alam sekitar destinasi mampu meningkatkan ketertarikan dan kepuasan wisatawan. Selain itu, faktor lingkungan alam juga termasuk dalam motivasi fisiologis dan fisik yang menekankan pada kenyamanan, ketenangan, serta kesehatan psikologis wisatawan.[85]

Secara keseluruhan, minat kunjungan wisatawan terhadap Masjid Terapung BJ Habibie Kota Parepare tidak hanya ditentukan oleh satu faktor tunggal, melainkan oleh sinergi antara keunikan arsitektur, kenyamanan fasilitas, kualitas lingkungan, serta pengalaman spiritual yang diperoleh selama kunjungan. Ketersediaan ruang ibadah yang bersih dan wangi, panorama laut yang indah, serta suasana yang damai membuat pengunjung merasa mendapatkan nilai lebih dibandingkan dengan destinasi religi lainnya. Respon positif dari informan menunjukkan bahwa masjid ini memiliki potensi kuat sebagai ikon wisata religi yang mampu menarik pengunjung secara

[85] Rani, Kusuma, dan Tampubolon, "Hubungan Motivasi, Kegiatan dan Karakter Tempat Wisata Pada Pusaka Saujana Imogiri Yogyakarta."

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

berkelanjutan. Dengan karakteristik yang memadukan nilai estetika, spiritual, dan rekreatif, Masjid Terapung BJ Habibie menjadi destinasi yang memberikan kesan mendalam bagi wisatawan dan layak dikembangkan sebagai salah satu daya tarik utama Kota Parepare.

Motivasi rekreatif yang ditemukan dalam penelitian ini terlihat dari keinginan pengunjung menikmati panorama laut, suasana tenang, dan keindahan arsitektur Masjid Terapung. Temuan ini sesuai dengan pendapat Fandeli (1995) yang menyatakan bahwa motivasi fisik dalam pariwisata mencakup kebutuhan relaksasi, rekreasi, dan penyegaran pikiran. Selain itu, Yoon dan Uysal (2005) menjelaskan bahwa wisatawan terdorong melakukan perjalanan untuk melepaskan diri dari rutinitas dan memperoleh pengalaman baru yang menyenangkan.[86]

3. Temuan Mengenai Motivasi dan Minat Kunjungan Wisatawan pada Objek Wisata Religi Masjid Terapung BJ Habibie Kota Parepare.

Temuan motivasi berwisata terhadap minat kunjungan wisatawan pada Objek Wisata Religi Masjid Terapung BJ Habibie Kota Parepare terlihat melalui bagaimana pengalaman positif yang diterima wisatawan mampu membentuk keinginan untuk kembali berkunjung. Banyak wisatawan yang menyatakan kepuasan setelah menikmati suasana masjid yang bersih, indah, dan nyaman.

Pengalaman emosional yang positif tersebut menjadi elemen penting dalam menciptakan dorongan untuk melakukan kunjungan ulang. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi intrinsik seperti keinginan memperoleh ketenangan, kenyamanan, dan pengalaman spiritual yang menyenangkan memiliki pengaruh langsung terhadap minat wisatawan untuk kembali ke destinasi ini. Kutipan informan yang menyatakan bahwa dirinya *"sangat puas"* dan ingin *"datang lagi kapan-kapan"* menjadi bukti kuat bahwa pengalaman positif merupakan pemicu utama meningkatnya minat kunjungan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Goutama dan Puspadewi (2024)

[86] Chafid Fandeli, *Dasar-Dasar Manajemen Kepariwisataan Alam* (Yogyakarta: Liberty) 1995, 45–56.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

yang menyatakan bahwa motivasi individu, khususnya keinginan memperoleh pengalaman baru dan berkesan, memiliki pengaruh signifikan terhadap minat berkunjung wisatawan.[87]

Selain itu, kelengkapan fasilitas dan kenyamanan sarana pendukung yang tersedia di lingkungan masjid juga memberikan kontribusi penting terhadap terbentuknya minat kunjung ulang. Wisatawan menilai bahwa pemandangan yang indah, udara sejuk, serta fasilitas yang memadai merupakan alasan yang meningkatkan kenyamanan berwisata. Ketika fasilitas mampu memenuhi atau bahkan melampaui ekspektasi wisatawan, maka nilai destinasi meningkat di mata pengunjung sehingga mendorong mereka untuk melakukan kunjungan berulang.

Hal ini mempertegas bahwa kualitas fisik destinasi, meliputi kerapian, kebersihan, dan penataan ruang, berperan besar dalam memengaruhi motivasi berwisata dan selanjutnya membentuk minat kunjungan. Dengan kata lain, kenyamanan yang dirasakan tidak hanya membuat wisatawan puas, tetapi juga menumbuhkan keterikatan emosional dengan destinasi. Hasil ini mendukung penelitian Syaiful dkk. (2023) yang menemukan bahwa faktor penarik berupa amenitas dan fasilitas pendukung memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat kunjungan ulang wisatawan pada destinasi wisata religi.

Pengalaman spiritual yang menyatu dengan pengalaman rekreasi juga menjadi faktor penting yang memengaruhi minat kunjungan wisatawan. Pada masjid ini, wisatawan tidak hanya mendapatkan ketenangan dalam beribadah, tetapi juga dapat menikmati pemandangan laut dan arsitektur masjid yang unik. Kombinasi antara nilai religius dan daya tarik visual menciptakan pengalaman yang bernilai lebih sehingga wisatawan menganggap destinasi ini *"worth it dikunjungi"*, seperti yang disampaikan informan. Faktor-faktor tersebut menunjukkan bahwa motivasi berwisata tidak hanya bersifat material, tetapi juga menyentuh aspek emosional dan spiritual.[88]

---

[87] Goutama dan Puspadewi, "Analisis Pengaruh Motivasi Wisatawan Terhadap Minat Berkunjung Wisatawan ke Suku Baduy, Banten," 42–58.

[88] Syaiful, Wibowo, dan Nasution, "Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Kunjungan Ulang

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Ketika kedua aspek ini terpenuhi secara seimbang, maka kepuasan wisatawan meningkat dan minat untuk kembali datang semakin kuat. Kondisi ini memperlihatkan bahwa destinasi yang mampu menawarkan multi-dimensi pengalaman cenderung memiliki daya tarik yang lebih tinggi bagi wisatawan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Putri dkk. (2022) yang menyatakan bahwa motivasi fisik, budaya, dan individu secara bersama-sama berkontribusi terhadap minat kunjung wisatawan, meskipun dengan tingkat pengaruh yang berbeda.[89]

Di sisi lain, motivasi berwisata juga ditunjukkan melalui perhatian wisatawan terhadap pengembangan fasilitas dan harapan akan peningkatan kualitas destinasi. Saran yang diberikan oleh informan mengenai penyelesaian menara masjid serta penambahan tempat sampah mengindikasikan bahwa mereka tidak hanya menikmati pengalaman berwisata, tetapi juga memiliki ketertarikan terhadap perkembangan destinasi ini ke depannya. Ketika wisatawan memberikan saran, mereka pada dasarnya ingin melihat perubahan positif yang dapat meningkatkan kenyamanan pada kunjungan berikutnya. Hal tersebut menggambarkan adanya minat yang berkelanjutan dan keterikatan emosional terhadap destinasi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kombinasi antara kepuasan yang diperoleh dan harapan terhadap peningkatan fasilitas membentuk hubungan yang kuat antara motivasi berwisata dan minat kunjungan, sehingga Masjid Terapung BJ Habibie memiliki potensi besar menjadi destinasi religi unggulan yang terus menarik wisatawan dari berbagai daerah.

Motivasi sosial tampak dari aktivitas pengunjung yang datang bersama keluarga maupun teman. Hal ini menunjukkan bahwa wisata religi tidak hanya berfungsi sebagai sarana ibadah, tetapi juga sebagai media interaksi sosial.

Temuan tersebut mendukung teori Pitana dan Diarta (2009) yang menjelaskan bahwa motivasi sosial merupakan dorongan untuk mempererat hubungan dengan

---

Wisatawan Mancanegara: Perspektif Faktor Penarik (Studi Destinasi Wisata Religi Masjid di Kota Batam)," 54–65.

[89] Putri et al., "Pengaruh Motivasi Wisatawan Domestik terhadap Minat Kunjung ke Kuta Mandalika."

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

keluarga, sahabat, dan kelompok sosial melalui aktivitas wisata.[90]

Selain itu, Motivasi dokumentatif juga terlihat dari keinginan pengunjung mengambil foto dan video di kawasan Masjid Terapung. Keunikan bangunan yang berdiri di atas laut serta panorama yang indah menjadikan lokasi ini menarik untuk didokumentasikan. Temuan ini dapat dijelaskan melalui teori self-presentation Goffman (1959) yang menyatakan bahwa individu berusaha menampilkan citra diri melalui aktivitas yang dianggap bernilai dan menarik secara sosial.[91] Selain itu, motivasi dokumentatif juga berkaitan dengan motivasi prestise yang dikemukakan Fandeli (1995).[92]

[90] Pitana dan Diarta, *Pengantar Ilmu Pariwisata*; John Swarbrooke dan Susan Horner, *Consumer Behaviour in Tourism* (Oxford: Butterworth-Heinemann). 2007.

[91] Erving Goffman, *The Presentation of Self in Everyday Life* (New York: Anchor Books) 1959.

[92] Chafid Fandeli, *Dasar-Dasar Manajemen Kepariwisataan Alam* (Yogyakarta: Liberty) 1995.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB V
PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai *Analisis Motivasi Masyarakat Berkunjung ke Objek Wisata Religi Masjid Terapung di Kota Parepare*, dapat disimpulkan bahwa:

1. Keinginan masyarakat berkunjung ke Objek Wisata Religi Masjid Terapung BJ Habibie Kota Parepare didorong oleh berbagai motivasi, baik motivasi religius maupun motivasi wisata. Masyarakat berkunjung tidak hanya untuk melaksanakan ibadah dan mendekatkan diri kepada Allah SWT, tetapi juga karena tertarik pada keindahan arsitektur masjid, suasana yang nyaman, pemandangan laut yang indah, serta keunikan Masjid Terapung BJ Habibie sebagai ikon wisata religi Kota Parepare. Selain itu, keinginan untuk berfoto, memperoleh pengalaman baru, dan menghabiskan waktu bersama keluarga atau teman juga menjadi faktor yang mendorong kunjungan masyarakat.
2. Manfaat yang dirasakan masyarakat setelah berkunjung antara lain memperoleh ketenangan batin dan pengalaman spiritual yang lebih baik melalui aktivitas ibadah. Selain itu, masyarakat juga mendapatkan manfaat rekreasi berupa rasa nyaman dan relaksasi karena menikmati pemandangan sekitar masjid. Manfaat sosial juga dirasakan melalui interaksi dengan keluarga, teman, maupun pengunjung lainnya. Keberadaan Masjid Terapung BJ Habibie juga memberikan manfaat edukatif dengan memperkenalkan nilai-nilai keagamaan dan menjadi salah satu destinasi wisata religi yang membanggakan bagi masyarakat Kota Parepare.
3. Kelemahan yang dirasakan masyarakat saat berkunjung masih berkaitan dengan beberapa aspek pendukung wisata, seperti keterbatasan fasilitas tertentu pada waktu-waktu ramai, kepadatan pengunjung pada hari libur atau momen tertentu, serta masih perlunya peningkatan pengelolaan fasilitas dan informasi.

Secara keseluruhan, Masjid Terapung BJ Habibie Kota Parepare memiliki daya

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

tarik yang kuat sebagai destinasi wisata religi yang mampu memenuhi kebutuhan spiritual, rekreasi, dan sosial masyarakat. Motivasi religius dan motivasi rekreatif menjadi faktor yang paling dominan dalam mendorong masyarakat untuk berkunjung ke destinasi wisata tersebut.

B. Saran

1. Kepada Pemerintah Daerah Kota Parepare.
   a. Perlu meningkatkan dukungan terhadap pengembangan kawasan Masjid Terapung BJ Habibie sebagai ikon wisata religi, melalui penyediaan anggaran, peningkatan infrastruktur, serta promosi wisata yang lebih luas.
   b. Pemerintah dapat mempercepat penyelesaian fasilitas penunjang seperti menara masjid, area parkir tambahan, fasilitas penerangan, serta penataan jalur pejalan kaki guna meningkatkan kenyamanan pengunjung.
   c. Perlu dibuat kebijakan khusus terkait pengelolaan masjid sebagai destinasi religi agar pengembangan wisata dapat berjalan terstruktur dan berkelanjutan.
2. Kepada Pengelola Masjid / PHBI Kota Parepare.
   a. Disarankan membentuk struktur organisasi kepengurusan masjid yang lebih mandiri, misalnya membangun unit remaja masjid, majelis taklim, atau tim pelayanan wisatawan untuk meningkatkan kualitas layanan.
   b. Menambah petugas kebersihan dan keamanan, serta menyediakan fasilitas kebersihan seperti tempat sampah di lebih banyak titik agar kenyamanan dan kerapian kawasan terjaga.
   c. Mengembangkan program keagamaan, edukatif, dan sosial yang dapat menjadi daya tarik tambahan bagi wisatawan, seperti kajian rutin, edukasi astronomi melalui observasi hilal, dan program pembelajaran di perpustakaan yang direncanakan.
3. Kepada Wisatawan.
   a. Diharapkan wisatawan berpartisipasi menjaga kebersihan, ketertiban, dan keamanan kawasan masjid agar suasana religius dan kenyamanan bersama

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

tetap terjaga.

b. Wisatawan diharapkan memberikan masukan atau feedback kepada pengelola masjid untuk mendukung upaya perbaikan dan pengembangan fasilitas di masa mendatang.

c. Wisatawan dapat membantu mempromosikan masjid sebagai destinasi religi melalui media sosial dengan tetap menunjukkan sikap sopan dan menjaga etika selama berada di kawasan ibadah

4. Kepada Masyarakat Sekitar.

a. Masyarakat diharapkan berperan aktif dalam mendukung kegiatan wisata religi, misalnya dengan menjaga lingkungan sekitar, menyediakan layanan pendukung seperti UMKM yang tertib dan teratur, serta ikut menjaga citra positif destinasi.

b. Masyarakat dapat memanfaatkan keberadaan masjid untuk kegiatan keagamaan dan sosial sehingga tercipta hubungan harmonis antara wisatawan, pengelola, dan warga.

c. Partisipasi masyarakat dalam menjaga keamanan dan kenyamanan kawasan akan berdampak positif terhadap keberlanjutan perkembangan wisata religi.

5. Kepada Peneliti Selanjutnya.

a. Disarankan untuk meneliti lebih dalam mengenai faktor lain yang dapat memengaruhi minat kunjungan, seperti kualitas pelayanan, aksesibilitas, atau strategi promosi.

b. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan pendekatan kuantitatif atau metode campuran agar hasil penelitian lebih komprehensif dan dapat digeneralisasikan.

c. Perlu menambah jumlah informan atau memperluas lokasi penelitian agar hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang perilaku wisatawan di destinasi wisata religi.

PAREPARE
CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR PUSTAKA

Al – Qur'an Al – Karim.

Damayanti, Irma. "Peran Ta'mir dan Pemerintah Dalam Upaya Pelaksanaan Program Sadar Wisata dan Sapta Pesona di Masjid Agung Demak." UIN Walisongo, 2019.

Fandeli, Chafid. *Dasar-Dasar Manajemen Kepariwisataan Alam*. Yogyakarta: Liberty, 1995.

Goffman, Erving. *The Presentation of Self in Everyday Life*. New York: Anchor Books., 1959.

Goutama, Serley Anggraini, dan Roels Ni Made Sri Puspadewi. "Analisis Pengaruh Motivasi Wisatawan Terhadap Minat Berkunjung Wisatawan ke Suku Baduy, Banten." *Jurnal Hospitality dan Pariwisata* 10, no. 1 (2024).

Gunn, Clare A., dan Turgut Var. *Tourism Planning: Basics Concept Cases*. New York: Routledge, 2002.

Hasan, Ali. *Tourism Marketing*. Yogyakarta: CAPS, 2015.

Idrus, Muhammad. *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif*. 2nd ed. Yogyakarta: Erlangga, 2009.

Indonesia, Republik. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan, Pub. L. No. Nomor 10 Tahun 2009 (2009).

"Jumlah Perjalanan Wisatawan Nusantara Menurut Kabupaten/Kota." Badan Pusat Statistik (BPS), 2024.

Koentjaraningrat. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.

Latief, Ilyas, Zuraima Bustamam, Bakir Chasrul Hadi, dan Azwarni. *Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kehidupan Budaya Daerah Jambi*. Ja, 1994.

Maslow, Abraham H. *Motivation and Personality*. New York: Harper & Row, 1954.

Muafid. *Wisata Religi dan Spiritualitas itle*. Yogyakarta, 2008.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Narbuko, Cholid, dan Abu Achmadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015.

Pitana, I Gede, dan I Ketut Surya Diarta. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta: Andi Offset, 2009.

Pitana, I Gede, dan Putu G. Gayatri. *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta: Andi Offset, 2005.

Purwanto, M. Ngalim. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1993.

Putri, Marni Aulia, Sarbaitinil, dan Irwan. "Motivasi Wisatawan Domestik Berkunjung Ke Objek Wisata Pantai Family, Nagari Muara Kandis Punggasan Linggo Sari Baganti Pesisir." *Aurelia: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Indonesia* 1, no. 1 (2022).

Putri, Savira Wira, Ramdah Radjab, Ida Ayu Yadnya Sari Dewi Utami Pidada, dan Herman. "Pengaruh Motivasi Wisatawan Domestik terhadap Minat Kunjung ke Kuta Mandalika." *Journal of Mandalika Review* 1, no. 1 (2022).

Rani, Fitria Puspita, Hanson E. Kusuma, dan Angela C. Tampubolon. "Hubungan Motivasi, Kegiatan dan Karakter Tempat Wisata Pada Pusaka Saujana Imogiri Yogyakarta." *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)* 6, no. 2 (2020).

"Saatnya Kembangkan Potens Pariwisata Indonesia." Kominfo, n.d.

Shackley, Myra. *Managing Sacred Sites*. London: Continuum, 2001.

Soekanto, Soerjono. *Pengantar Penelitian Hukum*. Jakarta: Universitas Indonesia Press, 2012.

Suansri, Potjana. *Community Based Tourism Handbook*. Bangkok: Responsible Ecological Social Tour, 2003.

Subana, Muhammad, dan Sudrajat. *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Cv Pustaka Setia, 2020.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta, 2014.

Suroso, Djamaludin Ancok & Fuad Nashori. *Psikologi Islami*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.

PAREPARE

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Swarbrooke, John, dan Susan Horner. *Consumer Behaviour in Tourism*. Oxford: Butterworth-Heinemann, 2007.

Syaiful, Hendra, Agung Edy Wibowo, dan Mohamad Nur Afriliandi Nasution. "Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Kunjungan Ulang Wisatawan Mancanegara: Perspektif Faktor Penarik (Studi Destinasi Wisata Religi Masjid di Kota Batam)." *Jurnal Manner* 2, no. 1 (2023).

Triantono. *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan & Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Kencana Predana Media Group, 2010.

Uno, Hamzah B. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012.

Usman, Husaini. *Metodologi Penelitian Sosial*. 2nd ed. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009.

Yoeti, Oka A. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa, 2000.

Yoon, Yooshik, dan Muzaffer Uysal. "An Examination of the Effects of Motivation and Satisfaction." *Tourism Management* 26, no. 1 (2005).

Zainuddin. *No TitlMetode Penelitian Hukum e*. Jakarta: Sinar Grafika, 2011.

PAREPARE

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

LAMPIRAN

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

	KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307
	VALIDASI INSTRUMENPENELITIAN

Nama : Alfiyah

NIM : 2120203893202031

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Pariwisata Syariah

Judul Skripsi : Analisis Motivasi Wisatawan Berkunjung ke Objek Wisata Religi Masjid Terapung di Kota Parepare

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara untuk wisatawan Masjid Terapung BJ Habibie Kota Parepare dan Sekitarnya:

1. Bagaimana pendapat anda mengenai Masjid Terapung BJ Habibie Kota Parepare ini?
2. Bagaimana pendapat anda mengenai fasilitas/kebersihan yang ada di Masjid Terapung BJ Habibie Kota Parepare?
3. Bagaimana pendapat anda terhadap arsitektur/bangunan Masjid Terapung BJ Habibie kota Parepare?
4. Menurut anda apakah Masjid Terapung ini berpotensi menjadi tempat wisata religi di Kota Parepare?
5. Apakah ada perasaan yang berbeda ketika anda sholat di Masjid Terapung BJ Habibie Kota Parepare ini?
6. Saran dan masukan terhadap Masjid Terapung BJ Habibie Kota Parepare agar

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

kedepannya lebih baik lagi?

7. Apakah anda sangat merasa puas setelah berkunjung ke Masjid Terapung BJ habibie Kota Parepare?

Wawancara Untuk Informan Pengelolah Masjid Terapung BJ Habibie:

1. Berapa luas bangunan Masjid Terapung BJ Habibie Kota Parepare ini?
2. Berapa jamaah yang dapat di tampung pada lantai 1 dan 2?
3. Apa saja program Pendidikan yang ditawarkan Masjid Terapung BJ Habibie Kota Parepare?
4. Berapa banyak biaya yang dihabiskan untuk membangun Masjid Terapung BJ Habibie Kota Parepare?
5. Apakah ada kegiatan rutin yang dilakukan di Masjid Terapung BJ Habibie Kota Parepare?
6. Apakah struktur kepengurusan Masjid Terapung BJ Habibie Kota Parepare sudah lengkap?
7. Apakah adar rencana pengembangan di Masjid Terapung BJ Habibie Kota Parepare?

Saya ucapkan terimakasih atas partisipasi Bapak/Ibu/Saudara(i) dalam kesempatan yang diberikan kepada saya untuk mewawancarai serta siap menjadi narasumber di penelitian saya, semoga segala kebaikan yang anda berikan mendapatkan balasan dari Allah SWT serta Bapak/Ibu/Saudara(i) diberi kemudahan didalam segala urusannya. Aamiin.

Parepare, 4 Desember 2025
Mengetahui,-
Pembimbing

Drs. Moh Yasin Soumena, M.Pd
NIP : 196103201994031004

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

TRANSKRIP WAWANCARA

No.	Pertanyaan	Yusuf (Pengurus Masjid)
1.	Berapa luas bangunan Masjid Terapung BJ Habibie Kota Parepare?	"Kalau soal luas bangunan, masjid ini diameternya sekitar 20 meter dan tingginya kurang lebih 85 meter. Tapi kalau dihitung sama pelataran dan jembatan penghubungnya, total wilayahnya itu kurang lebih 1.800-an meter persegi. Masjidnya kan memang dibangun di atas laut, jadi dari tanggul ke bangunan utama ada jembatan sekitar 90 meter. Dari pelataran ke masjid sekitar 25 meter, dan itu semua berdiri di atas 300 tiang pancang. Jadi walaupun lokasinya di pinggir laut dan ombaknya kadang besar, bangunannya tetap kokoh. Memang konsepnya dibuat supaya benar-benar terasa terapung dan jadi ikon kota."
2.	Berapa jumlah jamaah yang dapat ditampung pada lantai 1 dan lantai 2?	"Kapasitasnya bisa sampai 1.000 jamaah. Biasanya, lantai 1 itu dipakai sama jamaah laki-laki, sementara lantai 2 untuk jamaah perempuan. Di lantai 2 sudah disediakan mukena dan sajadah, jadi perempuan yang datang tinggal pakai saja. Tapi kalau hari Jumat, karena jamaahnya banyak, lantai 2 juga dipakai laki-laki. Yang bikin lantai 2 itu menarik, ada kaca lebar di kiri-kanannya jadi banyak orang suka foto-foto atau lihat sunset dari situ. Bangunannya memang dibuat nyaman, ada ventilasi bagus, dan ada banyak tempat untuk jamaah berzikir juga karena tasbih disiapkan di beberapa sudut ruangan."
3.	Program pendidikan apa saja yang diselenggarakan oleh Masjid Terapung BJ Habibie Kota Parepare?	"Untuk program pendidikan, sejauh ini memang belum banyak yang berjalan karena fokus penggunaan masjid lebih ke kegiatan ibadah dan kegiatan umum dulu. Majelis taklim, kajian rutin, ataupun kegiatan pembinaan seperti TPQ memang belum dibuka karena kita masih menyesuaikan kebutuhan jamaah dan menunggu arahan lebih lanjut dari pihak pengelola. Tapi rencananya akan ada pengembangan fungsi masjid, termasuk perpustakaan di lantai 3 yang disiapkan sebagai ruang belajar masyarakat. Jadi ke depannya masjid ini memang bukan cuma dipakai untuk ibadah saja, tapi juga jadi pusat edukasi dan kegiatan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

No.	Pertanyaan	Yusuf (Pengurus Masjid)
		keagamaan yang lebih terarah."
4.	Berapa total biaya yang digunakan untuk pembangunan Masjid Terapung BJ Habibie Kota Parepare?	"Kalau total biayanya itu sekitar 28,9 miliar. Memang besar, tapi wajar karena ini masjid terapung pertama di Parepare dan konsep bangunannya juga tidak biasa. Dananya itu gabungan dari DID sama APBD. Pembangunan di atas laut itu memang biayanya tinggi, apalagi harus pakai ratusan tiang pancang dan material yang tahan air laut. Desainnya juga cukup rumit karena ada kubah besar, ornament kaligrafi, jembatan akses, sama struktur bangunan bertingkat. Jadi memang anggaran yang keluar lumayan besar supaya masjid ini bisa jadi ikon kota yang kuat, indah, dan tahan lama."
5.	Apakah terdapat kegiatan rutin yang dilaksanakan di Masjid Terapung BJ Habibie Kota Parepare?	"Kegiatan keagamaannya sekarang masih kegiatan standar seperti masjid lain di Parepare. Setiap hari ada sholat wajib lima waktu, lalu sholat Jumat tiap hari Jumat, dan kalau masuk hari raya ya dipakai untuk sholat Idul Fitri sama Idul Adha. Kita juga adakan perayaan Maulid Nabi dan Isra Mi'raj seperti masjid pada umumnya. Tapi ada juga kegiatan yang agak beda dari masjid lain, misalnya muhasabah dan khatam Quran dalam rangka HUT Kota Parepare yang sekaligus dirangkaikan dengan peringatan Isra Mi'raj. Selain itu pernah juga dibuat kegiatan 'Kampong Ramadhan' yang cukup ramai dan jadi daya tarik masyarakat."
6.	Apakah struktur kepengurusan Masjid Terapung BJ Habibie Kota Parepare sudah tersusun lengkap?	"Kalau kepengurusan di Masjid Terapung BJ Habibie ini sekarang masih berada di bawah PHBI. Jadi imam, muadzin, dan petugas-petugas utamanya itu sudah ditentukan langsung oleh pemerintah. Masjid ini kan memang dikelola langsung oleh pemerintah kota, jadi mereka yang mengatur struktur utamanya. Selain itu ada juga beberapa warga sekitar yang ditunjuk sebagai penjaga dan perawat masjid. Sekarang ada sekitar lima orang penjaga yang tugasnya pegang kunci, buka-tutup masjid, bersih-bersih, dan merawat fasilitas. Jadi pengurus lengkap seperti majelis taklim atau remaja masjid memang belum dibentuk, tapi untuk operasional sehari-hari sudah ada petugasnya dan semuanya sudah berjalan sesuai pengaturan dari pemerintah."

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

No.	Pertanyaan	Yusuf (Pengurus Masjid)
7.	Apakah terdapat rencana pengembangan untuk Masjid Terapung BJ Habibie Kota Parepare?	"Ada beberapa rencana untuk pengembangan ke depan. Lantai 3 itu nantinya mau dijadikan perpustakaan supaya masjid bisa jadi tempat belajar juga. Terus di bagian belakang kubah, di area yang paling atas itu, rencananya akan jadi tempat teropong untuk lihat hilal penentuan hari raya Islam. Fasilitas-fasilitas lain juga akan ditambah setelah bangunannya selesai total dan pengurusnya sudah lengkap. Jadi insyaAllah ke depannya masjid ini bukan cuma jadi tempat ibadah, tapi juga pusat kegiatan dan edukasi masyarakat."

No	Pertanyaan	Jawaban Pengunjung
1	Bagaimana pendapat Anda mengenai Masjid Terapung B.J. Habibie Kota Parepare?	"Menurutku masjid ini memang keren sekali karena begitu sampai di sini langsung terasa suasana yang beda, apalagi kalau datang pas sore-sore, pemandangan sunset-nya itu bikin hati tenang. Bangunannya kelihatan megah, terus lokasinya yang betul-betul di atas laut itu bikin pengalaman datang ke masjid ini jadi lain dari yang lain. Pokoknya setiap saya ke sini, rasanya selalu kagum lagi karena tempatnya memang seindah itu." (Ilham/Gowa)
		"Kalau menurut saya pribadi, masjid ini punya daya tarik yang kuat banget karena bangunannya berdiri pas di atas laut, jadi dari awal datang saja sudah terasa atmosfer yang unik. Ditambah lagi kalau mataharinya mulai turun, suasananya makin vibes banget buat santai sambil lihat pemandangan. Jujur, masjid ini salah satu tempat ibadah paling nyaman yang pernah saya kunjungi." (Adam/Maros).
		"Buat saya, masjid ini termasuk tempat yang pemandangan nya bikin betah. Setiap saya datang, pasti saya sempatkan duduk sebentar untuk menikmati sunset karena view-nya sangat cantik. Lokasinya terapung, anginnya sejuk, dan suasananya membuat saya merasa kayak lagi liburan tapi sekaligus tetap bisa ibadah dengan tenang." (Rifky/Enrekang)
		"Menurut saya, masjid ini terasa sangat nyaman sejak pertama datang. Lingkungan nya tenang, angin lautnya sepoi-sepoi, dan tampilan bangunanny a dari luar itu benar-benar memukau. Makanya menurut saya masjid ini bukan cuma tempat ibadah, tapi juga tempat yang bikin hati adem." (Andi/Makassar)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

No	Pertanyaan	Jawaban Pengunjung
		"Sebagai warga Parepare, saya bangga sekali dengan masjid ini karena benar-benar jadi ikon kota. Dari luar saja kelihatan anggun dan cantik, apalagi kalau sore hari banyak orang datang sekadar menikmati pemandangan.Suasananya ramah, bersih, dan memang layak jadi tempat favorit masyarakat." (Ibu Sulis/Parepare).
		"Menurut saya, masjid ini benar-benar estetik, terutama kalau difoto pas cahaya sore menyentuh bangunann ya. Saya suka banget karena dari pertama datang sudah berasa nyaman dan tenang. Bentuknya bagus, suasananya damai, pokoknya bikin betah." (Chintia/Barru).
		"Saya pribadi merasa masjid ini sangat indah dan berbeda dari masjid yang biasa saya lihat. Lokasinya yang berada tepat di atas laut membuat suasananya lebih syahdu. Tempatnya benar-benar cocok untuk melepas penat sekaligus beribadah." (Arhan/Sidrap)
2.	Bagaimana pendapat Anda mengenai fasilitas dan kebersihan yang ada di Masjid Terapung B.J. Habibie Kota Parepare?	"Menurut saya fasilitas di masjid ini sudah mantap sekali karena semua kebutuhan sholat seperti mukena, sarung, sampai AC itu siap pakai dan dalam kondisi bagus. Kebersihanny a juga terjaga, jadi waktu masuk itu berasa nyaman, nggak ada bau-bau aneh, lantai bersih, dan ruangan wangi." (Ilham/Gowa)
		"Saya merasa fasilitasnya sudah sangat cukup untuk jamaah yang datang. AC dingin, peralatan sholat bersih dan rapi, tempat wudunya juga nyaman dipakai. Kebersihanny a juga top, pokoknya masuk ke dalam masjid itu suasananya bersih dan rapi, jadi bikin ibadah lebih fokus." (Adam/Maros)
		"Menurut saya fasilitasnya cukup lengkap dan bikin nyaman. Masjidnya wangi, bersih, dan alat-alat ibadahnya juga tersedia. Kalau tempatnya bersih begini, otomatis sholatnya pun lebih enak dan khusyuk." (Rifky/Enrekang)
		"Fasilitas di masjid ini menurut saya oke banget. AC-nya dingin, lantai bersih, dan tempatnya wangi. Dari masuk sampai selesai sholat, saya selalu merasa nyaman karena kebersihann ya bener-bener terjaga." (Andi/Makassar)
		"Saya lihat fasilitas di masjid ini sangat memadai. Jamaah yang datang tidak perlu repot karena semuanya sudah disiapkan dengan baik. Tempatnya bersih, rapi, dan terawat, jadi saya merasa sangat nyaman di dalamnya." (Ibu Sulis/Parepare)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

No	Pertanyaan	Jawaban Pengunjung
		"Bagi saya, masjid ini memang nyaman karena kebersihan dan fasilitasnya lengkap. AC-nya dingin, mukena tersusun rapi, dan ruangan selalu wangi. Ini bikin saya selalu betah berlama-lama setelah sholat." (Chintia/Barru)
		"Saya sangat suka karena fasilitasnya bagus, bersih, dan semua perlengkapan ibadah tersedia. Tempatnya tidak panas karena AC-nya berfungsi baik, dan lantainya bersih sekali. Jadi saya merasa nyaman berada di dalam masjid." (Arhan/Sidrap)
3.	Bagaimana pendapat Anda mengenai arsitektur atau bangunan Masjid Terapung B.J. Habibie Kota Parepare?	"Menurutku arsitektur masjid ini memang beda dari yang lain. Bangunannya punya bentuk yang unik dan modern, apalagi berdiri pas di atas laut jadi tampilannya makin menarik. Kalau dilihat dari jauh itu kesannya megah sekali, tapi begitu dekat makin kelihatan detailnya yang rapi dan cantik." (Ilham/Gowa)
		"Kalau menurut saya, desain masjid ini benar-benar ikonik. Modelnya beda dari masjid-masjid pada umumnya, kayak punya ciri khas tersendiri. Bentuk luar dan dalamnya sama-sama menarik, jadi kesannya modern tapi tetap nyaman dipakai ibadah." (Adam/Maros)
		"Saya pribadi suka sekali sama arsitektur masjid ini karena memang unik dan nggak biasa. Dari luar kelihatannya seperti bangunan mengapung beneran, terus perpaduan warna dan desainnya bikin masjid ini kelihatan lebih mewah." (Rifky/Enrekang)
		"Menurut saya, bangunan masjid ini termasuk yang paling menarik di Parepare. Bentuknya modern dan punya gaya arsitektur yang unik, bikin siapa saja langsung terpukau. Kalau difoto pun terlihat sangat bagus dari berbagai angle." (Andi/Makassar)
		"Sebagai warga sini, saya bangga sekali dengan desain masjidnya. Dari luar kelihatan indah, dan tata ruang dalamnya juga nyaman banget. Masjid ini benar-benar punya karakter yang bikin banyak orang datang untuk melihat langsung."(Ibu Sulis/Parepare)
		"Menurut saya arsitektur masjid ini sangat estetik, terutama bagian luarnya yang modelnya kayak terapung. Bentuk kubah, warna bangunan, sampai desain pintu dan jendelanya terlihat harmonis dan indah." (Chintia/Barru)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

No	Pertanyaan	Jawaban Pengunjung
		"Desain masjid ini menurut saya keren karena kelihatan modern.Bangunannya beda dari masjid kebanyakan dan kelihatan lebih mewah, apalagi kalau malam hari lampunya menyala." (Arhan/Sidrap)
4.	Menurut Anda, apakah Masjid Terapung ini berpotensi menjadi tempat wisata religi di Kota Parepare?	"Menurutku potensi wisata religinya besar banget karena masjid ini punya keunikan yang nggak dimiliki banyak tempat. Lokasinya di atas laut, pemandangan nya indah, dan bangunannya juga menarik. Orang pasti datang bukan cuma mau sholat tapi juga menikmati suasana." (Ilham/Gowa)
		"Saya rasa masjid ini memang cocok jadi wisata religi karena banyak orang datang untuk ibadah sekaligus menikmati pemandangan. Tempatnya adem dan nyaman, jadi layak dijadikan spot wisata." (Adam/Maros)
		"Menurut saya, masjid ini punya semua hal yang dibutuhkan untuk jadi wisata religi, bangunan bagus, lokasi unik, suasana tenang, dan view laut yang membuat pengunjung betah." (Rifky/Enrekang)
		"Masjid ini punya daya tarik kuat buat dijadikan wisata religi. Selain unik, suasananya sangat mendukung buat beribadah sekaligus refreshing." (Andi/Makassar)
		"Saya percaya masjid ini bisa menjadi salah satu tujuan wisata religi besar di Parepare karena sudah terbukti banyak orang datang setiap hari, baik warga lokal maupun dari luar kota." (Ibu Sulis/Parepare)
		"Menurut saya, jelas sekali masjid ini bisa jadi ikon wisata religi karena bentuknya cantik, tempatnya bagus, dan pengalaman ibadah di sini itu beda dari masjid lain." (Chintia/Barru)
		"Saya yakin masjid ini sangat berpotensi jadi wisata religi karena pemandangan nya saja sudah mengundang orang untuk datang." (Arhan/Sidrap)
5.	Apakah ada perasaan yang berbeda ketika Anda salat di Masjid Terapung	"Jujur rasanya beda banget kalau sholat di sini. Tempatnya bersih, wangi, dan angin dari laut bikin suasananya lebih tenang. Jadi ibadah terasa lebih khusyuk dan nyaman." (Ilham/Gowa)
		"Kalau saya sholat di sini rasanya kayak lebih damai. Mungkin karena masjidnya wangi dan bersih, plus angin lautnya bikin pikiran langsung tenang." (Adam/Maros)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

No	Pertanyaan	Jawaban Pengunjung
	B.J. Habibie Kota Parepare?	"Menurut saya, suasana sholat di sini memang beda. Masjidnya harum dan sejuk, jadi ketika sholat hati terasa lebih fokus dan rileks." (Rifky/Enrekang)
		"Perasaan saya ketika sholat di sini itu lebih adem dan nyaman. Kebersihan masjid dan udara laut bikin semuanya terasa lebih khusyuk." (Andi/Makassar)
		"Bagi saya, sholat di sini terasa menenangka n karena suasananya damai sekali. Angin laut, wangi ruangan, dan kebersihan masjid membuat ibadah terasa lebih berbeda." (Ibu Sulis/Parepare)
		"Saya merasa seperti sholat di tempat yang lebih menenangkan dari biasanya.Kebersihan dan aromanya membuat saya betah dan lebih fokus." (Chintia/Barru)
		"Menurut saya, sholat di masjid ini membawa perasaan tenang. Udara laut dan kerapian masjid bikin ibadah jadi lebih nyaman." (Arhan/Sidrap)
6.	Apa saran dan masukan Anda untuk Masjid Terapung B.J. Habibie Kota Parepare agar ke depannya lebih baik?	"Kalau dari saya, yang paling terlihat itu menaranya belum selesai, jadi menurutku itu sebaiknya diprioritaskan. Terus tempat sampah di luar itu masih kurang, jadi sering lihat orang bingung mau buang sampah di mana." (Ilham/Gowa)
		"Saya berharap menara masjid cepat selesai dibangun karena bakal makin menambah keindahan. Selain itu, tempat sampah di sekitar halaman harus ditambah biar lebih tertata." (Adam/Maros)
		"Saran saya sih sederhana, yaitu menara cepat diselesaikan dan tempat sampah di area sekitar ditambah supaya pengunjung lebih mudah menjaga kebersihan." (Rifky/Enrekang)
		"Menurut saya, penataan tempat sampah perlu diperbanyak dan pembanguna n menara masjid sebaiknya dilanjutkan supaya tampilannya semakin sempurna." (Andi/Makassar)
		"Saran dari saya, menara harus diselesaikan dulu baru fasilitas lain diperbaiki.Tempat sampah juga memang perlu ditambah untuk menjaga kebersihan halaman." (Ibu Sulis/Parepare)
		"Kalau menurut saya, penambaha n tempat sampah penting banget dan menara masjid sebaiknya segera dirampungk an supaya bangunann ya lebih lengkap." (Chintia/Barru)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

No	Pertanyaan	Jawaban Pengunjung
		"Saya menyarankan agar menara yang belum selesai itu diprioritaskan dan tempat sampah ditambah supaya halaman masjid tetap bersih." (Arhan/Sidrap)
7.	Apakah Anda merasa sangat puas setelah berkunjung ke Masjid Terapung B.J. Habibie Kota Parepare?	"Saya pribadi sangat puas setelah datang ke sini karena masjidnya indah, bersih, dan suasananya nyaman sekali Rasanya pengen datang lagi kapan-kapan." (Ilham/Gowa)
		"Menurut saya kunjungan ke masjid ini sangat memuaskan karena tempatnya adem, pemandangan nya keren, dan fasilitasnya lengkap." (Adam/Maros) "Saya merasa puas banget karena bisa menikmati pemandangan sekaligus ibadah dengan nyaman. Tempatnya bener-bener worth dikunjungi." (Rifky/Enrekang) "Bagi saya, kunjungan ke sini cukup memuaskan karena masjidnya bagus, bersih, dan udaranya sejuk. Pokoknya nyaman banget." (Andi/Makassar)
		"Saya sangat puas karena masjid ini memberikan pengalaman ibadah yang berbeda dan suasananya sangat menenangkan." (Ibu Sulis/Parepare)
		"Saya puas sekali karena selain indah, masjid ini juga nyaman dan bersih. Tidak menyesal datang jauh-jauh." (Chintia/Barru)
		"Menurut saya, masjid ini memberikan pengalaman yang sangat memuaskan karena suasananya indah, bersih, dan menenangkan. " (Arhan/Sidrap)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

TRIANGULASI JAWABAN INFORMAN

No.	Pertanyaan	Kesimpulan Jawaban Informan
1	Pendapat mengenai Masjid Terapung B.J. Habibie Kota Parepare	Semua informan menyatakan bahwa Masjid Terapung B.J. Habibie sangat indah, nyaman, dan memiliki suasana yang menenangkan, terutama karena lokasinya yang berada di atas laut. Seluruh informan menilai pemandangan, khususnya saat matahari terbenam, sebagai daya tarik utama yang membuat pengalaman berkunjung menjadi lebih berkesan.
2	Pendapat tentang fasilitas dan kebersihan masjid	Seluruh informan sepakat bahwa fasilitas masjid sangat memadai, lengkap, dan nyaman digunakan. Kebersihan dinilai sangat baik, ruangan wangi, peralatan ibadah tersedia, dan AC berfungsi optimal. Semua informan menegaskan bahwa kebersihan menjadi salah satu aspek terbaik yang membuat ibadah terasa lebih nyaman dan khusyuk.
3	Pendapat mengenai arsitektur atau bangunan masjid	Semua informan menyampaikan bahwa arsitektur masjid sangat unik, modern, dan estetik. Ciri khas bangunan yang "mengapung" di atas laut membuat masjid dianggap ikonik dan berbeda dari masjid pada umumnya. Penampilan luar dan dalam sama-sama dinilai memukau dan menjadi daya tarik visual utama.
4	Potensi menjadi wisata religi	Seluruh informan menyatakan bahwa masjid ini memiliki potensi besar sebagai wisata religi karena keunikan lokasinya, keindahan pemandangannya, suasana yang menenangkan, dan bangunan yang menarik. Mereka juga menegaskan bahwa banyak pengunjung datang bukan hanya untuk beribadah, melainkan untuk menikmati panorama laut.
5	Perasaan ketika salat di Masjid Terapung	Semua informan sepakat bahwa salat di masjid ini memberikan perasaan yang berbeda, lebih tenang, damai, dan khusyuk. Kebersihan, aroma yang wangi, udara laut, dan suasana sejuk menjadi faktor yang membuat pengalaman ibadah terasa lebih mendalam dan nyaman.
6	Saran dan masukan untuk masjid	Semua informan memberikan saran yang sama, yaitu agar pembangunan menara segera diselesaikan dan jumlah tempat sampah ditambah. Keduanya dianggap penting untuk menyempurnakan estetika bangunan dan menjaga kebersihan area luar masjid.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

No.	Pertanyaan	Kesimpulan Jawaban Informan
7	Tingkat kepuasan setelah berkunjung	Seluruh informan menyatakan sangat puas setelah berkunjung. Mereka menilai masjid indah, bersih, nyaman, memiliki pemandangan yang luar biasa, dan memberikan pengalaman ibadah yang menenangkan. Semua informan menyampaikan keinginan untuk berkunjung kembali.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Lampiran 2 Surat Izin Melaksanakan Penelitian

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-756/In.39/FEBI.04/PP.00.9/04/2026 14 April 2026
Sifat : Biasa
Lampiran : -
H a l : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. WALIKOTA PAREPARE
Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di
KOTA PAREPARE

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	: ALFIYAH
Tempat/Tgl. Lahir	: PAREPARE, 30 November 2004
NIM	: 2120203893202031
Fakultas / Program Studi	: Ekonomi dan Bisnis Islam / Pariwisata Syariah
Semester	: X (Sepuluh)
Alamat	: JL. JEND SUDIRMAN KM2, KEL. LAPADDE, KEC. UJUNG, KOTA PAREPARE

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah WALIKOTA PAREPARE dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul :

ANALISIS MOTIVASI MASYARAKAT BERKUNJUNG KE OBJEK WISATA RELIGI MASJID TERAPUNG DI KOTA PAREPARE

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 15 April 2026 sampai dengan tanggal 15 Mei 2026.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,

Prof. Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
NIP 197102082001122002

Tembusan :
1. Rektor IAIN Parepare

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Lampiran 3 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)
Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100 website: www.iainpare.ac.id, email: lp2m@iainpare.ac.id

SURAT KETERANGAN
No. B-566/In.39/LP2M.07/TL.00/06/2026

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama	:	Muhammad Majdy Amiruddin, M.MA.
NIP	:	19880701 201903 1 007
Pangkat/ golongan	:	Loktor Kepala /Penata TK.I/IIId
Jabatan	:	Ketua LP2M IAIN Parepare

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	:	Alfiyah
NIM	:	2120203893202031
Semester	:	10
Program Studi	:	Pariwisata Syariah
Fakultas	:	Ekonomi dan Bisnis Islam

Benar telah selesai melakukan penelitian di Kota Parepare selama 30 hari terhitung pada bulan Mei s.d Juni tahun 2026 untuk keperluan penyusunan Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dengan judul skripsi "Analisis Motivasi Masyarakat Berkunjung ke Objek Wisata Religi Masjid Terapung di Kota Parepare".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 23 Juni 2026
Ketua LP2M

Muhammad Majdy Amiruddin, M.MA.
NIP. 19880701 201903 1 007

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Lampiran 4 Surat Izin Penelitian Dari Dinas Penanaman Modal Kota Pare-Pare



SRN IP0000459

PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Bandar Madani No. 1 Telp (0421) 23594 Faximile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmptsp@pareparekota.go.id

IZIN PENELITIAN

Nomor : 459/IP/DPM-PTSP/5/2026

Dasar :
1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian.
3. Peraturan Wali Kota Parepare Nomor 31 tahun 2025 tentang Pendelegasian Wewenang Penyelenggaraan Perizinan Berusaha dan Nonperizinan Daerah Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

KEPADA

M E N G I Z I N K A N

NAMA : **:ALFIYAH**

UNIVERSITAS/ LEMBAGA : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**

Jurusan : **PARIWISATA SYARIAH**

ALAMAT : **JL. JEND. SUDIRMAN, PAREPARE**

UNTUK : melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :

JUDUL PENELITIAN : **ANALISIS MOTIVASI MASYARAKAT BERKUNJUNG KE OBJEK WISATA RELIGI MASJID TERAPUNG DI KOTA PAREPARE**

LOKASI PENELITIAN : **KECAMATAN BACUKIKI BARAT KOTA PAREPARE (MASJID TERAPUNG BJ HABIBIE)**

LAMA PENELITIAN : **17 April 2026 s.d 15 Mei 2026**

a. Izin Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
b. Iizn ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**
Pada Tanggal : **12 Mei 2026**

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KOTA PAREPARE

Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM
Pembina Tk. 1 (IV/b)
NIP. 19741013 200604 2 019

Biaya : Rp. 0.00

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1
  Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **Sertifikat Elektronik** yang diterbitkan **BSrE**
- Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di database DPMPTSP Kota Parepare (scan QRCode)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DOKUMENTASI PENELITIAN







CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BIODATA PENULIS



Alfiyah. Penulis lahir pada tanggal 30 November 2004 di Kota Pare-pare. Penulis merupakan seorang perempuan yang beragama Islam dan saat ini berdomisili di Jl Jend Sudirman km2. Penulis merupakan anak kedua dari pasangan M Munir Amin & Heryani Gaffar. Penulis tumbuh dengan penuh kasih sayang dari orang-orang sekitarya. Pada umur 5 tahun penulis pertama kali masuk pendidikan TK Islamic Centre Kota Pare-pare. Sejak kecil, penulis telah menunjukkan semangat belajar dan keinginan untuk terus berkembang.Setelah menyelesaikan penidikan TK, penulis melanjutkan pendidikan ke Sekolah Dasar (SDN 30) Kota Pare-pare, Pada masa ini merupakan masa dimana penulis mulai berkembang dan memiliki rasa ingin tahu dengan hal hal yang menarik. Setelah menyelesaikan jenjang Sekolah Dasar, Kini penulis Melanjutkan Pendidikan pada jenjang Sekolah Menengah Dasar (SMPN 4 Kota Pare-pare), Pada masa ini Penulis mulai melangkah di Masa Remaja dan Mencoba banyak hal pada berbagai pengalaman dalam organisasi sekolah, Setelah menyeleseikan jenjang SMP, Selanjutnya, penulis melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Pada masa ini, penulis mulai mengenal berbagai pengalaman baru yang memberikan banyak pelajaran berharga dalam kehidupan, baik dari segi akademik maupun pergaulan, penulis semakin menyadari pentingnya pendidikan sebagai bekal untuk meraih masa depan yang lebih baik. Berbagai pengalaman selama di bangku SMK menjadi motivasi bagi penulis untuk terus melanjutkan pendidika ke jenjang yang lebih tinggi. Setelah menyelesaikan pendidikan menengah atas, penulis melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di Institute Agama Islam Negri Kota Pare-pare (IAIN) dengan mengambil jurusan Program Studi Pariwisata Syariah (Fakultas Ekonomi & Bisnis Islam). Selama masa perkuliahan, penulis juga melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di Dinas Pariwisata Kota Makassar. Meskipun sebentar tapi dengan Melalui pengalaman tersebut, penulis memperoleh banyak ilmu dan pengalaman dalam dunia Pariwisata, khususnya dalam proses pengembangan Wisata Berkelanjutan. Penulis berharap ilmu yang diperoleh selama masa pendidikan dapat bermanfaat bagi diri sendiri, masyarakat, serta dunia pendidikan di masa yang akan datang.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

MOTTO:

"Direndahkan dimata manusia, ditinggikan dimata Tuhan, Prove Them Wrong"
"Gonna fight and don't stop, until you are proud'
"selalu ada harga dalam sebuah proses. Nikmati saja lelah-lelah itu. Lebarkan lagi Rasa sabar itu. Semua yang kau investasikan untuk menjadikan dirimu serupa yang Kau impikan, mungkin tidak akan selalu berjalan lancar. Tapi gelombang gelombang itu yang nanti akan bisa kau ceritakan"

PERSEMBAHAN:

Tiada lembar yang paling inti dalam laporan skripsi ini kecuali lembar Persembahan, laporan skripsi ini saya persembahkan sebagai tanda bukti Kepada orang tua, sahabat, seta teman teman yang selalu memberikan support untuk Menyelesaikan skripsi ini. Terlambat lulus atau lulus tidak tepat waktu bukanlah Sebuah kejahatan, bukan pula sebuah aib. Alangkah kerdilnya jika mengukur Kecerdasan seseorang hanya dari siapa yang paling cepat lulus. Bukankah sebaik-baiknya skripsi adalah skripsi yang selesai? Karena mungkin ada suatu hal dibalik itu semua, dan percayalah alasan say disini merupakan alasan yang sepenuhnya baik.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE